

**SEJARAH MUHAMMADIYAH DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP SOSIAL KEAGAMAAN DI KOTA BENGKULU  
TAHUN 2000 - 2015**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjanah Humaniora (S.Hum) dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam

**Disusun Oleh :**

**Nurholis**  
NIM : 1316431277

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
JURUSAN ADAB  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jln. Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu - Tlp. (0736) 51171.  
51172. 51276 Fax. (0736) 51171

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul : "Sejarah Muhammadiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Keagamaan Di Kota Bengkulu Tahun 2000-2015" yang disusun oleh:

Nama : Nurholis

NIM : 1316431277

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran dan arahan Pembimbing I dan Pembimbing II, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah dan layak untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 14 Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Aan Suplan, M.Ag

Maryam, M. Hum

NIP. 196906151997031003

NIP. 197210221999032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Adab,

Maryam, M. Hum

NIP. 197210221999032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jln. Raden Fatah, Kelurahan PagarDewa Kota Bengkulu - Tlp. (0736) 51171.  
51172. 51276 Fax. (0736) 51171

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama: **Nurholis** NIM: **1316431277** yang berjudul: **“Sejarah Muhammadiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Keagamaan Di Kota Bengkulu Tahun 2000-2015”**. Telah uji dan dipertahankan di depan tim Sidang munaqasyah Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Juli 2020

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) dalam Ilmu Sejarah.

Bengkulu, 21 Juli 2020

Dekan,



**Dr. Suhirman, M.Pd**

NIP. 19680 219199903 1003

**Sidang Munaqasyah,**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Aan Supian, M.Ag**

NIP. 196906151997031003

**Maryam, M. Hum**

NIP. 197210221999032001

Penguji I,

Penguji II,

**Jonsi Hunadar, M.Ag**

NIP. 197204091998031001

**Bobbi Aidi Rahman, MA.Hum**

NIP. 198807142015031004

## MOTO

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ آيَاتٍ مُّبِينَاتٍ وَمَثَلًا مِّنَ الَّذِينَ خَلَوْا مِن قَبْلِكُمْ  
وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ

*Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang  
memberipenerangan, dan contoh-contoh dari orang-orang yang  
terdahulusebelumkamudanpelajaranbagi orang-orang yang bertakwa.*

(Q.S An-Nur 34)

رَبُّكُمْ أَدْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

*“Berdoalahkamukepada-Ku, niscayaakankuperkenankanbagimu”*

(QS. Al-Mukminun: 60)

*“ HidupSekedarSinggahMengumpulkanBekal,  
MakaHiduplahUntukbesiapdanberbekaldenganIbadah”*

(Nurholis)

## PERSEMBAHAN

*Skripsi dan Gelar kesarjanahan ini kupersembahkan untuk:*

- 🌿 *Ayahanda dan ibunda (Wasirudin Dan Jumiyati) yang tercinta Yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mendo'akanku, serta senantiasa mendukung disetiap langkah untuk kesuksesanku.*
- 🌿 *Kakak (Rahmat saputra/susi, Badriyah/Wahyudin), dan adikku (Istiharoh/Efendi, Maskurniawan, Masruri, Husnul Khotimah, Isma Khotami, Atami muthaharoh, dan shofi Inayah) serta Keponakanku yang tersayang (Nadia S Azkiya, Hafiza wihada, Alviano, & zidqi Alqurni) sebagai motifator dalam setiap langkahku dalam menuju kesuksesan.*
- 🌿 *Calon Istriku tercinta (Irnawati) yang senantiasa memberi semangat dalam menyelesaikan proses studi ini.*
- 🌿 *Orang Tua Angkat, ( Jaya (Alm) & Sri Ati Nigsih), Bibik Ratna, Bibik yanti dan seluruh keponakan angkatku (Diki Setiawan, Rafika R.J (Alm), Satrio Setiawan, M.Iqbal Aditiya) serta pakde Jumadi dan Lek Jumari yang selalu membantu, mendukung dan selalu mendoakanku.*
- 🌿 *Ibu Ka.jur (Maryam, M.Hum) dan ibu Ka.Prodi (Refileli, M.A) serta seluruh bapak/ibu Dosen yang senantiasa mengingatkan dalam jalan yang lurus dalam mencapai kesuksesan gelar kesarjanahan.*
- 🌿 *Kepala sekolah (Dra. Hj. Henni Kristiati, . M.Pd,) Bpk.Misra jaya/Ibu Asniti Karni, M.Kons dan Seluruh Guru dan Staff SMANTER yang senantiasa memberi doa dan dukungan.*
- 🌿 *Rekan-Rekan seperjuangan di Program Studi SPI Khususnya Angkatan Ke-3/2013 dan seluruh reka-rekan di organisasi GAM, PMII, KAMMI, IKAHIMSI, BEM, DPM, MPM/SEMA, HMPS/HMJ ADAB, dan KBA SMA N TERAWAS yang selalu menjadi suport dalam segala hal selama proses pencapaian keilmuan dan gelar.*
- 🌿 *Karyawq/i dan seluruh Civitas akademika IAIN Bengkulu dan Serta Almamaterku.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul : “*Sejarah Muhammadiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Keagamaan Di Kota Bengkulu tahun 2000 – 2015*”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis atau skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pada pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2020

Yang Menyatakan,

 

Nurholis

Nim. 1316431277

## ABSTRAK

**Nurholis, Nim. 1316431277,2018. Sejarah Muhammadiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Keagamaan di Kota Bengkulu Tahun 2000-2015.** Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: 1). Bagaimana sejarah Muhammadiyah di Kota Bengkulu, 2). Bagaimana pengaruh dari Muhammadiyah terhadap sosial keagamaan di Kota Bengkulu Tahun 2000-2015. Penelitian ini termasuk penelitian sejarah (*historical research*) dan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan rekaman. Hasil penelitian sebagai berikut: 1). Sejarah Muhammadiyah di Kota Bengkulu dibawa oleh tokoh-tokoh dari Sumatera Barat, dan tokoh moderenis diantaranya Hasandin ayah fatmawati, Oie Tjeng Hien, terus Buya Zainal Abidin Syu'ib. Selanjutnya Muhammadiyah dikukuhkan oleh pengurus pusat Muhammadiyah pada tahun 1927 M. Muhammadiyah terus melakukan pengembangan gerakannya dengan merealisasikan program-program yang bermanfaat bagi umat keseluruhan. (2). Adapun pengaruh dari Muhammadiyah terhadap sosial keagamaan di Kota Bengkulu yaitu dapat tergambarkan melalui perkembangan sistem sosial yang bernuansa keagamaan yang berkelanjutan seperti pengaruh yang dijalankan melalui adanya lembaga seperti lembaga pendidikan, ekonomi, sosial, budayadan lain-lain. Dimana keseluruhan lembaga tersebut merupakan rentetan aspek penting dalam aktifitas sosial kemasyarakatan yang dapat membentuk pola peradaban.

**Kata Kunci:** Sejarah, Muhammadiyah, Pengaruh, Sosial Keagamaan, Kota Bengkulu.

## KATA PENGANTAR



**Assalamu ‘alaikum Wr.Wb**

Puji dan syukur penulis haturkan atas karunia Allah SWT, berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“SEJARAH MUHAMMADIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOSIAL KEAGAMAAN DI KOTA BENGKULU TAHUN 2000 - 2015”**.

Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa beristiqamah, dan mudah-mudahan kita semua adalah umatnya yang senantiasa mendapat safaatnya nanti diyaumul qiyamah.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian studi ini yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M,M. Ag., M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Maryam, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

4. Dr. Aan Supian, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Maryam, M. Hum, selaku pembimbing II sekaligus pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dengan penuh rasa kasih sayang.
6. Refileli, MA, Selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang senantiasa memberikan perhatian dan arahnya dalam menyelesaikan studi.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dan Terkhusus untuk Bapak dan Ibu dosen Jurusan Adab IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Pihak perpustakaan yang telah memberikan peminjaman buku sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini.
10. Tokoh-tokoh dan Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Bengkulu, atas bantuan dan kerjasamanya.
11. Kedua orang tua dan keluarga besarku yang selalu mendoakan untuk kelancaran, kemudahan dan kesuksesan penulis.
12. Keluarga angkatku yang senantiasa mensupport dalam penyelesaian studi ini.
13. Serta Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya dalam menulis skripsi ini penulis telah berusaha maksimal, untuk menyempurnakan penulisan ini. namun kendati demikian, barangkali sudah barang

tentu tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan. Dan disamping itu juga, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi penelitian selanjutnya, serta dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

**Wassalamu ‘alaikum Wr.Wb**

Bengkulu , Juli 2020

Penulis,

**Nurholis**

NIM. 1316431277

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan dan manfaat penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Landaan Teori.....	12
H. Metode Penelitian .....	32
I. Sistematika Penulisan .....	40
<b>BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	42
1. Letak astronomis dan geografis wilayah.....	43
2. Pemerintahan.....	43
3. Kependudukan.....	45
4. Kehidupan sosial .....	46
a) Pendidikan.....	46

b) Kesehatan .....	47
c) Keagamaan.....	48
d) Pembangunan Manusia .....	49
<b>BAB III MUHAMMADIYAH DAN PERKEMBANGANNYA .....</b>	<b>50</b>
1. LatarBelakangLahirnyaMuhammadiyah .....	50
2. Perkembangan Muhammadiyah di Indonesia .....	52
<b>BAB IV MUHAMMADIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOSIAL</b>	
<b>KEAGAMAAN DI KOTA BENGKULU TAHUN 2000-2015</b>	
1. Sejarah lahirnya Muhammadiyahdi Kota Bengkulu.....	61
2. Faktor-faktor pengaruhdalamMuhammadiyahke Bengkulu .....	65
3. Perkembangan Muhammadiyah di kota bengkulu tahun 2000- 2015.. ..	71
4. Pengaruh Muhammadiyah dalam sosial keagamaan tahun 2000-201 ....	93
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

1. Cabang Muhammadiyah di pulau Jawa .....	27
2. Cabang dan ranting Muhammadiyah diluar pulau Jawa 1932 .....	28
3. Daftar informan penelitian .....	44
4. Susunan pengurus Muhammadiyah 2010-2015 .....	56
5. Nama pemimpin daerah Muhammadiyah Kota Bengkulu .....	59
6. Daftar lembaga dan amal usaha Muhammadiyah .....	60

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Pedoman Wawancara

Surat Keterangan Wawancara

Dokumentasi wawancara

Surat Penunjukkan Pembimbing

Surat Keterangan Mohon Izin Penelitian

Bukti Bimbingan Skripsi

Surat Keputusan Pengurus Daerah Muhammadiyah 2010-2015

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam di Nusantara yang didirikan pada 09 Dzulhijjah 1330 H, bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M, oleh KH. Ahmad Dahlan di Kauman, Yogyakarta. Berdirinya persyarikatan Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari situasi dan kondisi yang berkembang pada zamannya. Kondisi umat Islam di Indonesia yang masih dalam belenggu dan hidup dalam sinkretik, sehingga pengamalan Islam tidak dapat tegak dengan kokoh dan bersih.<sup>1</sup>

Lahirnya organisasi ini merupakan langkah dalam memperjuangkan bagaimana memurnikan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Diantara upaya dan gerakannya antara lain adalah Melalui jalur sosial keagamaan seperti dengan mendirikan lembaga-lembaga dan melakukan kegiatan-kegiatan rutin yang menyangkut kehidupan sosial, seperti mengadakan rapat-rapat dan tabligh yang membicarakan permasalahan- permasalahan agama Islam, menerbitkan buku-buku, brosur-brosur, surat-surat kabar dan majalah-majalah. Selanjutnya usaha lain untuk mencapai maksud dan tujuannya ialah dengan menghidupkan masyarakat dengan saling tolong-menolong, mendirikan dan memelihara tempat ibadah dan wakaf , mendidik dan mengasuh anak-anak dan pemuda-pemuda, supaya dapat menjadi orang Islam yang berarti, berusaha kearah perbaikan

---

<sup>1</sup> Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan* (Jakarta: Kompas 2010). hal. 1-2

penghidupan dan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam serta berusaha dengan segala kebijaksanaan, supaya kehendak dan peraturan Islam berlaku dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

Kelahiran Muhammadiyah dengan gagasan-gagasan cerdas dan pembaruan dari pendirinya, Kyai Haji Ahmad Dahlan didorong atas pergumulannya dalam menghadapi kenyataan hidup umat Islam dan masyarakat Indonesia waktu itu, yang juga menjadi tantangan untuk dihadapi dan diselesaikan. Muhammadiyah bukan hanya sebuah gerakan pemikiran saja, namun Muhammadiyah juga menjadikan dirinya sebagai gerakan pemurnian Islam, dimana spirit yang melingkupinya sebagaimana Allah Swt gambarkan dalam firmannya :

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا  
يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ  
كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S Al-Imran 104).

Ayat tersebut diatas mengandung makna tugas pokok Muhammadiyah yaitu dakwah Islam, amar ma’ruf dan nahi munkar.<sup>3</sup> Selain itu sangat urgen untuk pergerakan umat Islam dalam menjalankan dakwahnya secara tertata dan terorganisir, umat yang bergerak yang juga

<sup>2</sup> Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*. hal 40-48

<sup>3</sup> Hamdan Hambali, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah* (Yogyakarta. Suara Muhammadiyah, 2006). hal.32

mengandung penegasan tentang “hidup berorganisasi”. Berdasarkan latar historis tersebut, dapat diambil intinya bahwa kelahiran Muhammadiyah tidak semata sebagai sebuah organisasi dengan mengedepankan reformasi pemikiran, tetapi sebagai sebuah gerakan Islam yang orientasinya adalah terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dengan gerakan tajdidnya dimaksudkan untuk melakukan pemurnian pemahaman ajaran agama Islam, sedangkan implementasinya terhadap kehidupan sosial berwujud amal usaha-amal usaha, pendidikan dan lain-lain, hal inilah yang langsung bersentuhan dengan harapan yang utuh dalam hidup masyarakat.<sup>4</sup>

Adapun faktor-faktor yang menjadi stimulus untuk mendorong lahirnya Muhammadiyah di Nusantara adalah sebagai berikut:

1. Umat Islam tidak memegang teguh tuntunan Al-Quran dan Sunnah Nabi, sehingga menyebabkan merajalelanya syirik, bid'ah, dan khurafat;
2. Ketiadaan persatuan dan kesatuan di antara umat Islam, akibat dari tidak tegaknya ukhuwah Islamiyah serta ketiadaan suatu konsistensi organisasi yang kuat;
3. Kegagalan dari sebagian lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam memproduksi kader-kader Islam, karena tidak lagi dapat memenuhi tuntutan zaman;
4. Umat Islam kebanyakan hidup dalam alam fanatisme yang sempit, bertaklid buta serta berfikir secara dogmatis, berada dalam konservatisme, formalisme, dan tradisionalisme;

---

<sup>4</sup> Hendri Karliansyah, “Perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur Tahun 1970 – Sekarang” (Bengkulu :Skripsi Fakultas UAD IAIN Bengkulu, 2015), hal.2

5. Karena ketidaksadaran masyarakat dipandang berbahaya karena akan mengancam dalam kehidupan beragama Islam, apalagi berdampak dengan pengaruh terhadap misi kegiatan Kristenisasi di Indonesia yang semakin gencar menanamkan pengaruhnya di kalangan masyarakat.<sup>5</sup>

Perjuangan Muhammadiyah sebagai organisasi sosial yang diakui secara sah sebagai badan hukum dicapai melalui proses yang sangat berliku. Dengan masukan dan support dari berbagai pihak seperti orang-orang Budi Utomo yang juga bersimpati terhadap pergerakan Muhammadiyah berdasarkan besluit pemerintah nomor 81 tanggal 22 Agustus 1814, Muhammadiyah diakui secara sah sebagai organisasi sosial keagamaan, meskipun hanya memiliki lingkup yang terbatas.<sup>6</sup>

Seiring dengan perkembangannya, daerah operasi Muhammadiyah mulai diluaskan setelah tahun 1917. Pada tahun itu Budi Utomo mengadakan kongresnya di Yogyakarta, ketika nama K.H.Ahmad Dahlan telah dapat mempesona kongres itu, melalui tabligh yang dilakukannya sehingga pengurus Muhammadiyah menerima permintaan dari berbagai tempat di Jawa untuk mendirikan cabang-cabangnya keluar pulau Jawa. Pada tahun 1920 bidang kegiatan Muhammadiyah terus diluaskan hingga meliputi keseluruhan pulau Jawa dan pada tahun 1921 mulai menyebar ke seluruh Indonesia.<sup>7</sup>

Pada tahun 1927 Muhammadiyah mengembangkan sayap gerakannya dengan mengirimkan mubaligh-mubaligh ke daerah-daerah dari

---

<sup>5</sup> Hamdan Hambali, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*, hal.23-24

<sup>6</sup> Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*. hal. 1-2

<sup>7</sup> Salim Bella Pili, Hardiyansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*. (Yogyakarta, Vila Pustaka 2016), hal. 92

Jawa atau dari Minangkabau untuk menyebarkan cita-cita Muhammadiyah mendirikan cabang-cabang keluar . disamping itu pada tahun yang bersamaan Muhammadiyah juga tak luput mengembangkan cabangnya ke daerah Bengkulu. Sementara itu pada peredarannya ke daerah Bengkulu, Dalam beberapa keterangan, pada mulanya tahun 1927 para ulama yang berasal dari Minang yang ada di Bengkulu dan masyarakat Bengkulu sendiri membuat sebuah perkumpulan yang dinamai dengan sebutan *Muhibbul Ikhsan* yang memiliki pandangan dan corak Islam modernis. Gerakan dari perkumpulan tersebut dapat dikatakan awal mula dari gerakan pembaharuan di daerah Bengkulu. Sementara itu dikutip dari beberapa referensi, dalam bukunya Hamka berpendapat bahwa Muhibul Ikhsan tersebut merupakan nama lain dari Sumatera Thawalib. Sehingga tak jauh dari rentan waktu pergerakan dari perkumpulan tersebut, selanjutnya melebur dengan menggunakan bendera Muhammadiyah.<sup>8</sup>

Pada tahun 1928, perkumpulan *Muhibbul Ikhsan* tersebut ingin lebih tahu secara utuh tentang pokok-pokok pembaharuan Muhammadiyah yang di anggap sebagai saudara seperjuangan. Maka perkumpulan tersebut mengirimkan guru agama dari Minangkabau untuk melihat dan memahami secara langsung di rapat tahunan Muhammadiyah yang ke-18 di Yogyakarta. Setelah perkumpulan ini mengetahui tentang dasar-dasar dari konsep Muhammadiyah secara utuh, maka bersamaan dengan ini datanglah seorang Mubaligh Muhammadiyah dari Jawa yang bernama Yunus Anis ke

---

<sup>8</sup> Salim Bella Pili, Hardiyansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*. hal.92

Bengkulu yang pada awalnya bertujuan untuk mengumpulkan sedekah, namun beliau juga bersedia untuk secara langsung menguraikan tentang cita-cita Muhammadiyah itu sendiri. Maka dari sinilah Muhammadiyah mendirikan cabang untuk yang pertama kalinya di Bengkulu dengan beranggota 13 orang. Selanjutnya pengurus pusat Muhammadiyah di Yogyakarta melakukan peninjauan langsung terhadap cabang yang baru terbentuk ini. Sehingga seiring dengan melihat perkembangan Muhammadiyah di Bengkulu yang awalnya masih berstatus hanya di akui oleh pengurus pusat, maka pada tahun 1928, pengurus pusat Muhammadiyah mengeluarkan SK resmi pendirian Muhammadiyah di daerah Bengkulu.<sup>9</sup>

Muhammadiyah merupakan salah satu gerakan pembaharuan Islam terbesar di Indonesia, dimana Sekarang bisa kita lihat di berbagai media elektronik dan media cetak bahwa Muhammadiyah sudah sangat berkembang pesat dan besar di berbagai wilayah, termasuk seperti dijelaskan diatas diantaranya adalah di Propinsi Bengkulu. Muhammadiyah di wilayah propinsi Bengkulu ini tidak kalah berkembangnya dibandingkan wilayah-wilayah lainnya, terbukti dengan banyaknya lembaga-lembaga yang bernuansa Muhammadiyah baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang sosial keagamaan juga cukup berkembang dengan banyaknya majelis-majelis perkumpulan Muhammadiyah baik dari kalangan Akademisi, Pelajar, Mahasiswa, Intelektual, baik itu kalangan Anak-anak, Remaja, Ibu-

---

<sup>9</sup> Salim Bella Pili,dan Hardiyansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*. hal.94

ibu maupun dari kalangan bapak-bapak sudah terkumpul dalam sebuah majelis-majelis.<sup>10</sup>

Demikianlah sosial, keagamaan dan pendidikan akan terus menerus menjadi salah satu hal yang penting dalam pergerakan Muhammadiyah dan menjadi pertimbangan yang sangat urgen dikalangan pemerintah maupun dikalangan masyarakat itu sendiri, karena menyangkut dengan potensi sumber daya manusia yang dimiliki disuatu Bangsa dan Negara. Dimana sosial keagamaan merupakan salah satu unsur kehidupan yang fundamental dalam sebuah peradaban bangsa.

Seperti yang kita ketahui dalam penjelasan diatas, disamping bergerak dalam bidang pendidikan, dalam pergerakannya Muhammadiyah juga sangat mengedepankan pada bidang sosial dan keagamaan. oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, penulis merasa sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih jauh tentang bagaimanakah *“Sejarah Muhammadiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Keagamaan Di Kota Bengkulu Tahun 2000-2015”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas, penulis akan mengutarakan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah lahirnya Muhammadiyah di Kota Bengkulu?

---

<sup>10</sup> Agus Sukaca, *Mengemban Misi Muhammadiyah, Mewujudkan Masyarakat Islam Yang Sebenarnya* (Bengkulu: PWM B Press) hal. 43

2. Bagaimana perkembangan Muhammadiyah di Kota Bengkulu tahun 2000-2015?
3. Apa pengaruh Muhammadiyah terhadap sosial keagamaan di Kota Bengkulu tahun 2000-2015?.

### **C. Batasan Masalah**

Dari latar belakang di atas agar supaya pembahasannya tidak melebar maka penulis membatasi penelitian tersebut hanya dilakukan di Kota Bengkulu yang membahas khusus tentang sejarah Muhammadiyah dan pengaruhnya terhadap sosial keagamaan tahun 2000 hingga tahun 2015. Maksudnya ialah Sosial keagamaan merupakan salah satu tolak ukur perkembangan peradaban suatu daerah, sementara mulai masuk pada tahun 2000-an teknologi dan modernisasi masuk secara gencar ke Nusantara. Oleh karena itu, penulis menganggap sangat perlu untuk mengetahui bagaimana pengaruh Muhammadiyah dalam permasalahan tersebut.

### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti pada umumnya memiliki tujuan yang akan dicapai. Maka dari itu berdasarkan permasalahan yang penulis identifikasikan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan sejarah lahirnya Muhammadiyah di Kota Bengkulu.

2. Mendeskripsikan perkembangan Muhammadiyah di Kota Bengkulu tahun 2000-2015.
3. Memaparkan pengaruh Muhammadiyah terhadap sosial keagamaan di Kota Bengkulu tahun 2000-2015.

#### **E. Kegunaan Dan Manfaat Penelitian**

Dari Penelitian ini nantinya penulis berharap agar kiranya dapat berguna untuk memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. adapun manfaat dari penelitian tersebut dapat penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini merupakan upaya dalam mengembangkan khazanah keilmuan dalam mengungkapkan tentang Muhammadiyah baik dalam segi perkembangan maupun pengaruhnya terhadap sosial keagamaan di Kota Bengkulu mulai dari tahun 2000-2015.
  - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan bacaan dan barangkali juga menjadi sumber bagi pihak-pihak yang berminat untuk mengkaji tentang Muhammadiyah di Kota Bengkulu.
2. Manfaat praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan tersendiri bagi praktisi ilmunan maupun sejarawan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peminat sejarah dan budaya di Kota Bengkulu, pemerintahan di Bengkulu serta pemerintahan Indonesia pada umumnya.
- c. Bagi Institusi terkait, dapat menjadi referensi dan pertimbangan terhadap peminat sejarah dan budaya serta sosial keagamaan di Kota Bengkulu .
- d. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti lainnya nanti yang akan melakukan penelitian dan kajian ilmu pengetahuan yang sejenis.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran penulis tentang judul yang penulis garap, memang ada yang membahas tentang Muhammadiyah namun sampai saat ini belum ditemukan tulisan yang membahas secara fokus tentang Muhammadiyah dan pengaruhnya terhadap sosial keagamaan di Kota Bengkulu tahun 2000-2015 dalam bentuk penelitian ilmiah. Namun, ada beberapa hasil penelitian yang membahas tentang Muhammadiyah berkenaan dengan masalah sejarah dan perkembangannya secara umum.

*Pertama*, dari sebuah penelitian skripsi yang berjudul “*Perkembangan Muhammadiyah Di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur Tahun 1970 – Sekarang*” yang ditulis oleh **Hendri Karliansyah** Yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil Penelitian skripsi ini dijelaskan tentang perkembangan Muhammadiyah di kecamatan Kelam Tengah

Kabupaten Kaur dan juga membahas bagaimana pengaruh dari Muhammadiyah di daerah Kecamatan Kelam Tengah itu sendiri.

*Kedua*, buku yang berjudul “*1 Abad Muhammadiyah gagasan pembaharuan sosial keagamaan*” yang di susun oleh **Majelis Ditlitbang dan PP Muhammadiyah** dimana dalam buku ini secara lengkap membahas tentang Muhammadiyah dari Muhammadiyah periode tahun 1912- 1923 hingga sampai pembahasan tentang dinamika Muhammadiyah periode 1985-2010.

*Ketiga*, sebuah buku yang berjudul “*Napak Tilas sejarah Muhammadiyah Bengkulu, (Membangun Islam Berkemajuan Di Bumi Raflesia)*” yang di tulis oleh **Salim Bella Pili dan Hardiyansyah** Dalam karya ini membahas secara lengkap bagaimana Muhammadiyah di Bengkulu dari mulai pemikiran hingga sampai amal usaha Muhammadiyah di Bengkulu, selain itu kajiannya pun membahas secara luas, dimana dalam karya ini membahas secara total perkembangan Muhammadiyah seluruh daerah di Bengkulu.

*Keempat*, dari buku yang berjudul “*Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*” oleh **Musthafa Kamal Pasha** yang membahas tentang Sejarah Lahirnya Muhammadiyah, Tokoh Pendiri, Visi dan Misi Muhammadiyah. Dalam buku ini masalah yang diangkat yakni Kelahiran organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang didirikan oleh K.H.Ahmad Dahlan pada tahun 1912 M di Yogyakarta.

Adapun perbedaan mengenai penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni penulis akan membahas tentang sejarah perkembangan Muhammadiyah dan pengaruhnya terhadap sosial keagamaan di kota Bengkulu, Artinya penulis lebih memfokuskan kepada penelitian Muhammadiyah dan hanya di bidang sosial keagamaan pada tahun 2000-2015 di Kota Bengkulu itu sendiri. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas adalah mengenai Muhammadiyah secara umum tanpa menjelaskan bagaimana Muhammadiyah dan pengaruhnya dibidang sosial keagamaan pada tahun 2000-2015 khususnya di Kota Bengkulu.

## **G. Landasan Teori**

### **1) Sejarah**

#### **1. Pengertian Sejarah**

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata “*syajaratun*”, yang artinya “pohon”. Jika kita telaah secara sistematis, memang sejarah hampir sama dengan pohon, yaitu mempunyai cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit, kemudian tumbuh dan berkembang lalu layu dan tumbang. Semakna dengan bahasa arabnya, kata sejarah dalam bahasa Indonesia berarti silsilah, asal usul (keturunan), dan kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lampau. Diderivasi dari hal tersebut, ilmu sejarah dapat dimaknai sebagai pengetahuan atau uraian peristiwa dan

kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau.<sup>11</sup> Dalam bahasa asing lainnya, istilah sejarah disebut juga dengan kata *histore* (Perancis), *histoire* atau *geschiedenis* (Belanda) dan *history* (Inggris).<sup>12</sup>

M. Sholihan Manna berpandangan bahwa sejarah diberikan lapangan yang luas dengan bahan yang tiada terhingga, sehingga sejarah tidak hanya melaporkan kejadian yang merupakan fakta warisan masa lalu, juga menguraikan hubungan dari rentetan peristiwa yang telah terjadi.<sup>13</sup> Menurut pengertian yang umum, keilmuan sejarah lebih cenderung berusaha menentukan dan mewariskan pengetahuan tentang masa lampau mengenai kejadian-kejadian suatu di masyarakat tertentu.<sup>14</sup>

Sementara itu, sejarah dalam bahasa Jerman *Geschichte*, yang berasal dari kata *geschehen* yang berarti terjadi dan *geschichte* bermakna sesuatu yang telah terjadi atau yang seringkali diartikan sama dengan sejarah. Sama halnya dengan *res gestae*<sup>15</sup>, dalam bahasa latin yang berarti hal-hal yang telah terjadi. Sehingga dengan demikian, sejarah mengandung tiga hal sebagai berikut:

1. Silsilah, asal-usul.

---

<sup>11</sup> Adin Kusdiana, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan* (Bandung: CV. Pustaka Setia 2003), hal. 1

<sup>12</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 2

<sup>13</sup> M. Sholihan Manan, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam di Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), hal. 11

<sup>14</sup> M. Sholihan Manan, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam di Indonesi*. hal. 13

<sup>15</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 1

2. Kejadian/peristiwa yang benar-benar telah terjadi dimasa lampau.
3. Ilmu, pengetahuan, cerita, pelajaran tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa yang lampau.<sup>16</sup>

Selanjutnya pengertian sejarah dari segi bahasa merupakan pendapat para ahli yang disesuaikan dengan pandangan ideologis dari masing-masing tokoh tersebut. hal ini akan menimbulkan pengertian sejarah yang bersifat representatif karena terdorong oleh sikap antara subyektifitas dan obyektifitas tokoh. Meskipun demikian kenyataannya, tetap saja pengertian sejarah menurut para ahli ini akan saling mengisi, melengkapi dan menyempurnakannya. Sehingga pada akhirnya dapat ditarik benang merah dari beberapa pendapat tersebut untuk menemukan pengertian sejarah yang sesungguhnya. Berikut beberapa pengertian sejarah dari segi bahasa menurut para ahli:

1. Menurut M. Sholihan Manna pengertian sejarah itu ada 4 (empat) yaitu: (1) Suatu yang telah berlalu. (2) Riwayat dari sesuatu yang telah lalu. (3) Semua pengetahuan tentang masa lalu baik tentang masalah tertentu pada umumnya maupun tentang masyarakat tertentu. (4) Ilmu yang berusaha menentukan dan mewariskan ilmu pengetahuan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> R.Moh.Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (LKiS Pelangi Aksara, 2005), hal.11

<sup>17</sup> M. Sholihan Manna, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam di Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), hal. 12

2. Sayyid Quthub dalam bukunya *Konsepsi sejarah dalam islam* mengemukakan bahwa sejarah merupakan penafsiran terhadap peristiwa-peristiwa dan pengertian mengenai hubungan-hubungan nyata dan tidak nyata, yang menjalin seluruh bagian serta memberinya dinamisme dalam waktu dan tempat.<sup>18</sup>
3. Menurut R. Moh. Ali mengemukakan pengertian sejarah mengacu dalam 3 (tiga) makna, yaitu: (1) Sejumlah perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa dalam kenyataan sekitar kita. (2) Cerita tentang perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang merupakan realitas tersebut. (3) Ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa yang merupakan realitas tersebut.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian sejarah adalah suatu peristiwa/kejadian yang benar-benar terjadi adanya karena sebab-sebab tertentu dan memiliki makna-makna yang berarti bagi para pengkaji, pengamat dan pemerhati sejarah itu sendiri. Peristiwa-peristiwa yang terjadi tersebut ada berhubungan baik dengan negara, manusia, benda dan seterusnya.<sup>20</sup> Seperti halnya di gambarkan oleh Allah SWT dalam firman Nya :

---

<sup>18</sup> H. Ramayulis, *Sejarah pendidikan islam* (Jakarta, Kalam Mulia 2001), hal.2

<sup>19</sup>R.Moh.Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (LKIS Pelangi Aksara, 2005), hal. 12

<sup>20</sup>M. Sholihan Manan, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam di Indonesia*. hal. 26

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا  
 يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ  
 كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”(Q.S. Yusuf: 111).

## 2. Aspek-Aspek Sejarah

Terdapat tiga aspek dalam sejarah, yakni masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang antara lain sebagai berikut:

1. Masa lampau menjadi awal balik dalam masa yang akan datang sehingga dalam sejarah terdapat pelajaran mengenai nilai dan moral. Masa lampau itu sendiri merupakan sebuah masa yang sudah dilewati oleh masyarakat suatu bangsa dan masa lampau itu selalu terkait dengan konsep-konsep dasar berupa waktu, ruang, manusia, perubahan dan berkesinambungan. Masa lampau bukan merupakan suatu masa yang final, terhenti dan tertutup melainkan ia bersifat terbuka dan berkesinambungan antara apa yang terjadi di masa lampau dapat dijadikan gambaran bagi kita untuk bertindak di masa sekarang dan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Artinya sejarah dapat digunakan sebagai modal bertindak

di masa kini dan menjadi acuan untuk perencanaan masa yang akan datang.<sup>21</sup>

2. Masa kini adalah sejarah yang menjadi sumber pemahaman bagi generasi-generasi penerus dari masyarakat terdahulu sebagai cermin untuk menuju kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Madjid, masa kini adalah konsekuensi dari masa lalu, manusia tidak akan mengerti masa kini tanpa mengerti sejarah bagaimana peristiwa itu terjadi. Tak ada peristiwa yang berdiri sendiri terlepas dari masa lalunya.<sup>22</sup>
3. Masa yang akan datang adalah suatu gambaran tentang kehidupan manusia dan kebudayaannya di masa lampau sehingga dapat merumuskan hubungan sebab akibat mengapa suatu peristiwa dapat terjadi dalam kehidupan tersebut, walaupun belum tentu setiap peristiwa atau kejadian tercatat dalam sejarah.

### 3. Sumber Sejarah

Sumber sejarah seringkali disebut dengan “data sejarah”. Kata “data” merupakan bentuk jamak dari kata tunggal *datum* (bahasa Latin) yang berarti pemberitaan. Data sejarah itu biasanya memerlukan pengolahan, penyeleksian dan pengkategorian. Sejumlah sumber yang tersedia pada dasarnya adalah data verbal, sehingga membuka kemungkinan bagi peneliti sejarah untuk

---

<sup>21</sup>M. Dien Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hal. 8-9

<sup>22</sup>M. Dien Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hal. 2

memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal. Pengertian dari sumber sejarah adalah segala sesuatu yang dapat dipakai bahan penulisan atau penceritaan kembali sejarah tersebut dan ia merupakan hasil dari penyelidikan oleh para sejarawan untuk mendapatkan benda-benda atau apa saja yang ditinggalkan manusia pada masa lampau.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Moh. Ali yang dikutip oleh Madjid dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Sejarah* adalah segala sesuatu yang berwujud dan tidak berwujud serta berguna bagi penelitian sejarah sejak zaman purba sampai sekarang. Adapun klasifikasi sumber sejarah itu dapat dibedakan berdasarkan bahannya, asal-usul atau urutan penyampaiannya dan tujuan sumber itu dibuat.<sup>24</sup> Berdasarkan bahannya sumber tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu tertulis dan tidak tertulis. Kemudian berdasarkan urutan penyampaiannya dapat dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Terakhir berdasarkan tujuannya sumber sejarah itu dibagi menjadi dua, yaitu sumber-sumber formal dan informal.<sup>25</sup>

Untuk lebih mengetahui jenis sumber sejarah berdasarkan bahannya, dibawah ini akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

#### 1. Sumber Tertulis

Kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan dalam arti sempit biasa disebut dengan dokumen. Adapun dokumen

---

<sup>23</sup>Sutrasno, *Sejarah dan Ilmu Pengetahuan (History & Science)*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1975), hal. 43

<sup>24</sup>M. Dien Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hal. 20

<sup>25</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hal. 30-31

dalam arti yang luas meliputi monumen, artefak, foto-foto dan sebagainya. Dokumen sejarah pada umumnya berupa sumber sejarah tekstual seperti arsip dan berita asing dengan isi yang beraneka ragam. Arsip pribadi dan arsip lembaga pemerintah maupun swasta dapat berisi catatan harian, perjanjian-perjanjian, surat-menyurat, memori, pergantian jabatan dan lain-lain.<sup>26</sup>

Dokumen tertulis itu menurut pembagian R. Van Niel atas sumber-sumber sejarah Jawa pada abad ke-19 M yang tertulis dalam bahasa-bahasa Barat, ada enam kategori yakni dokumen-dokumen pemerintah yang telah diterbitkan, dokumen-dokumen pemerintah yang belum diterbitkan, laporan-laporan pemerintah, arsip pribadi yang belum diterbitkan, surat-surat keluarga dan catatan-catatan perjalanan. Disamping itu sumber tertulis dapat pula berupa peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah pada zamannya. Pengkategorian dokumen tertulis secara lebih luas lagi ditunjukkan oleh Gottschalk menjadi 8 jenis, yaitu sebagai berikut :

- a) Rekaman sejaman, berupa instruksi, rekaman stenografis dan fonografis, surat-surat niaga dan hukum, buku-buku catatan dan memori pribadi.
- b) Laporan konfidensial berisi tentang berita resmi militer dan diplomatik, jurnal atau buku harian dan surat-surat pribadi.

---

<sup>26</sup>Uka Tjandrasasmita, *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya Bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006), hal. 16

- c) Laporan umum berbentuk surat-surat kabar, memori dan otobiografi, sejarah resmi atau diotorisasi.
- d) *Questionnaire* tertulis tentang informasi dan opini.
- e) Dokumen-dokumen pemerintah berupa laporan badan pemerintahan, undang-undang dan peraturan-peraturan.
- f) Pernyataan opini, seperti tajuk rencana, esai, pidato, brosur, surat kepada redaksi dan sebagainya.
- g) Fiksi, nyanyian dan puisi.
- h) Cerita rakyat (*folklore*), nama-nama tempat dan pepatah/pribahasa.<sup>27</sup>

## 2. Sumber Tidak Tertulis atau Lisan

Definisi dari sumber lisan adalah sumber yang bersifat tradisional, cerita sejarah yang hidup ditengah-tengah masyarakat, diceritakan dari mulut ke mulut. Sumber ini secara metodologis merupakan bahan inti bagi sejarah lisan. Pengetahuan tentang kejadian-kejadian masa lampau didasarkan pada data atau informasi yang masih tersebar secara lisan. Sumber lisan tidak melukiskan kenyataan atau fakta yang sesungguhnya, karena sering adanya tambahan dan pengurangan dalam menyampaikan informasi/cerita tersebut.<sup>28</sup> Selain itu, sumber tidak tertulis adalah semua

---

<sup>27</sup>Uka Tjandrasasmita, *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya Bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*, hal.18

<sup>28</sup>Hugiono, P. K. Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hal. 31

peninggalan yang di dalamnya tidak terdapat tulisan-tulisan. Benda-benda ini adalah hasil karya manusia pada zaman itu.

Dalam bukunya Dudung Abdurrahman yang berjudul *Metode Penelitian Sejarah* disebutkan bahwa menurut Garraghan, sumber lisan diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Penyebaran lisan tentang kejadian-kejadian yang baru atau tentang peristiwa-peristiwa yang masih terekam dalam ingatan orang (*recent events*). Data lisan seperti ini dapat dicapai melalui dua jalan; pertama, melalui saksi mata yang paling dekat dengan kejadian dan yang kedua, melalui saksi perantara karena sulit merunut kembali saksi terdekat.
2. Penyebaran lisan tentang peristiwa-peristiwa yang tipis kemungkinan terjadinya (*remote events*). Sumber ini lebih dikenal dengan istilah tradisi lisan (*oral tradition*), yaitu informasi-informasi tentang kejadian sejarah disebarkan dari mulut ke mulut. Selanjutnya bagian-bagian dari tradisi lisan (*oral tradition*) ini berupa fabel (*fable*), dongeng (*tale*), mitos (*myth*), legenda (*legend*) dan saga.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hal. 37-8

#### 4. Penyelidikan Sumber Sejarah

Dalam penyusunan sebuah sejarah tentunya tidak hanya dilakukan serta merta, namun harus ada langkah dalam mengesahkan keabsahan data yang telah terhimpun, agar keterangan-keterangan dalam sejarah tersebut dapat di yakini kebenarannya. Dalam hal ini R.Moh ali berpendapat bahwa penyelidikan tentang sumber-sumber sejarah adalah suatu keseharusan ilmiah yang wajib dilakukan sebelum sumber-sumber itu di gunakan.<sup>30</sup>

Sebagaimana cara penyelidikan tersebut meliputi beberapa hal yaitu sebagai berikut :

- a. Penyelidikan bahan dan bentuk, yakni mencakup : 1) Bahan yang digunakan, 2) Bentuk huruf yang digunakan, 3) Bentuk bahasa yang digunakan.
- b. Penyelidikan tentang isi, yakni mencakup : 1) Apa yang di ceritakan atau disiarkan, 2) Sifat dari cerita, 3) Nama-nama, istilah, adat kebiasaan dan sebagainya yang sering digunakan atau disebut-sebut dalam isi.
- c. Perbandingan dengan sumber lain yang tersedia pada waktu yang sama.

---

<sup>30</sup>R.Moh.Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta,LKiS Pelangi Aksara, 2005), hal. 22-23

## 2) Muhammadiyah

### 1. Pengertian Muhammadiyah

Pada awalnya penamaan Muhammadiyah menuai respon yang penuh tanda tanya di kalangan masyarakat, Mereka bertanya-tanya mengapa memakai identitas gerakan dengan nama Muhammadiyah. Namun bagi Kyai Ahmad Dahlan, hal tersebut memang berfungsi sebagai pemikat agar masyarakat yang belum memahami Muhammadiyah dapat bertanya apa sebenarnya arti dari nama gerakannya. Peluang ini lah yang menjadi langkah bagi Kyai Ahmad Dahlan untuk menerangkan tentang Muhammadiyah dan tentang bagaimana ajaran agama Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Menurut Dr. Mustafa Kamal secara bahasa (*etimologi*) nama Muhammadiyah berasal dari kata bahasa Arab “Muhammad” yakni nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir.<sup>31</sup> Kemudian mendapatkan “nisbiyah” yang artinya menjeniskan. Jadi Muhammadiyah berarti untuk “Muhammad S.A.W” atau “pengikut Muhammad saw”, yaitu semua orang Islam yang mengakui dan meyakini bahwa Nabi Muhammad saw, adalah hamba sekaligus utusan Allah yang terakhir.<sup>32</sup> Dengan kata lain, secara bahasa siapa saja yang mengaku beragama islam yang di bawa nabi Muhammad SAW, sesungguhnya dia adalah orang Muhammadiyah, tanpa di batasi

---

<sup>31</sup> Musthafa Kamal dkk, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam* (Yogyakarta, Persatuan Yogyakarta, 1988 cet. VI) hal. 34

<sup>32</sup> Hendri Karliansyah “*Perkembangan Muhammadiyah Di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur Tahun 1970 – Sekarang*” Skripsi Fakultas UADIAIN Bengkulu. Bengkulu, 2015, hal. 17

oleh adanya perbedaan golongan dalam masyarakat dan kedudukan kewarganegaraanya.<sup>33</sup>

Semenetara itu, secara Istilah (*Terminologis*) Muhammadiyah ialah gerakan Islam, dakwah *Amar Makruf Nahi Munkar*, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Gerakan ini diberi nama oleh pendirinya dengan nama Muhammadiyah, karena dengan nama itu dapat menjadi sebuah harapan atau tefa'ul agar dapat mencontoh segala jejak perjuangan dan pengabdian nabi Muhaamad SAW.<sup>34</sup>

## 2. Visi Misi Muhammadiyah

Adapun Visi ideal Muhammadiyah bagaimana terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, selanjutnya Misi ideal dari Muhammadiyah adalah: *a*).Menegakkan tauhid yang murni berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, *b*).Menyebarkan dan memajukan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahiha/maqbulah, *c*).Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya dalam melakukan implementasi dari visi misi tersebut terbagi atas beberapa sasaran sebagaimana di jelaskan dalam karya Agus Sukaca yaitu sebagai berikut:<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Musthafa Kamal dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, hal.34

<sup>34</sup> Musthafa Kamal dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, hal. 34

<sup>35</sup> Agus Sukoco, *Mengemban Misi Muhammadiyah*. (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2009 cet.I ) hal.26-28

1. Anggota Muhammadiyah aktif
2. Anggota Muhammadiyah non aktif
3. Simpatisan aktif
4. Simpatisan yang berada dalam binaan Muhammadiyah
5. Simpatisan keluarga aktifis Muhammadiyah
6. Simpatisan jasa AUM
7. Simpatisan relasi Anggota Muhammadiyah
8. Orang-orang yang belum bersimpati terhadap Muhammadiyah dan Non Muslim

### 3) Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (manusia atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>36</sup> pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang berada di alam sehingga mempengaruhi segala sesuatu yang ada di sekitarnya.<sup>37</sup>

Sementara itu pengaruh dibagi menjadi dua, ada pengaruh positif dan ada pengaruh negatif dimana bila seseorang memberi pengaruh positif kepada masyarakat, mereka mampu memberikan keyakinan masyarakat sesuai dengan apa yang di kehendaki, sementara

---

<sup>36</sup> Hasan Alwi,dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta, Depertemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2015) hal. 849

<sup>37</sup>[Http://www.yosiabdiantindaon.blogspot.co.id](http://www.yosiabdiantindaon.blogspot.co.id) .*Pengertian Pengaruh.Html*, Diakses 12 Mei 2018

apabila ia memberikan pengaruh negatif maka masyarakat akan lebih merespon yang condong kepada penolakan dan tidak menghargai apa yang dikehendaki.<sup>38</sup>

#### 4) Sosial Keagamaan

##### 1. Pengertian Sosial

Sosial dalam kajian keilmuan disebut dengan ilmu sosiologi. Dimana secara umum Sindung Haryanto dalam karyanya berpandangan bahwa sosiologi merupakan studi sistematis terhadap masyarakat manusia dengan menekankan kepada kelompok serta berbagai konsekuensi dari kehidupan bersama. Sosiologi dapat diidentikkan dengan studi struktur sosial yang merupakan konsekuensi utama dalam kehidupan bersama tersebut.<sup>39</sup>

Sosiologi mempelajari bagaimana manusia saling berinteraksi secara teratur sehingga menghasilkan pola tertentu (pola interaksi sosial), hukum-hukum, atau prinsip-prinsip yang mengatur hubungan dan interaksi sosial serta hubungan dialektik antara manusia sebagai individu dan masyarakat sebagai kesatuan kelompok sosial.<sup>40</sup>

Kita harus mengakui bahwa manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan

---

<sup>38</sup> [Http://www. Duniapelajar.com](http://www.duniapelajar.com). *Pengertian Pengaruh Menurut ParaAhli* diakses 12 Mei 2018

<sup>39</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Post Modern*, (Jakarta, Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 12

<sup>40</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Post Modern*, hal. 14

manusia yang lain (*Zoon Politicon*).bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kita.<sup>41</sup>Beberapa ahli memberikan pendapat tentang sosial seperti **Lewis** yang berpandangan bahawa sosial adalah sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga negara dan pemerintahannya selain itu **Keith Jacobs** berpandangan bahwa sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas, sementara itu **Ruth Aylett** berpendapat bahwa Sosial adalah sesuatu yang dipahami sebagai sebuah perbedaan namun tetap inheren dan terintegrasi.<sup>42</sup>

## 2. Pengertian Agama

Agama merupakan fenomena universal karena ditemukan disetiap masyarakat. Eksistensinya telah ada sejak zaman prasejarahindonesia, dimana pada saat itu orang sudah menyadari bahwa ada kekuatan-kekuatan lain diluar dirinya yang berpengaruh terhadap kehidupannya. Pada masa tersebut orang yunani misalnya sudah memikirkan berbagai fenomena alam yang melingkupi dirinya dan sudah mulai mempertanyakan penyebab terjadinya sesuatu.<sup>43</sup>

Dalam litarur antropologi memandang agama sebagai suatu entitas yang mengalami perkembangan secara evolusioner. Dimana

---

<sup>41</sup> A. Yunan,dkk. *Antropologi*(Bandung, Angkasa. 1996), hal. 39

<sup>42</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Post Modern*(Jakarta, Ar-Ruzz Media,2015),hal.14

<sup>43</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Post Modern*,(Jakarta, Ar-Ruzz Media,2015),hal. 21

dalam hal ini Taylor berpendapat bahwa agama manusia mengalami perkembangan dari animisme, totenisme dan fatisisme.<sup>44</sup>

Secara mendasar dan umum agama dapat di definisikan sebagai seperangkat aturan dan aturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia ghaib khususnya dengan tuhan mengatur hubungan dengan manusia lain, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungan. Robertson mengemukakan bahwa dalam definisi tersebut sebenarnya agama dilihat sebagai teks atau doktrin sehingga keterlibatan manusia sebagai pendukung atau penganut agama tersebut tidak tampak tercakup didalamnya. Itulah sebabnya masalah-masalah yang berkenaan dengan keagamaan dan keyakinan keagamaan yang berbeda dengan pengetahuan dan keyakinan lainnya yang dimiliki manusia tidak cukup dalam definisi diatas. Sehingga dari permasalahan diatas lebih khusus agama dapat di definisikan sebagai suatu sistem keyakinan yang dianut dan tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam menginterpretasikan dan memberi respon terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai gaib dan suci yang dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan.<sup>45</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI Agama adalah suatu sistem yang mengatur tata keimanan serta peribadatan

---

<sup>44</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Post Modern*, (Jakarta, Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 22

<sup>45</sup> J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta, Kencana Predana Media Group, Ed.2 Cet.3, 2007), hal. 249

kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta aturan atau tata kaidah yang memiliki hubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia, manusia dengan penciptannya serta manusia dengan lingkungannya. Kata "agama" merupakan bahasa yang berasal dari bahasa Sanskerta berarti "tradisi". Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini ialah religi yang berasal dari bahasa Latin religio serta berakar pada kata kerja re-ligare yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan bereligi, seseorang telah mengikat dirinya kepada Tuhan.<sup>46</sup>

Dalam buku yang berjudul *primitive cultur (1871)*, Edward Taylor menyampaikan teori tentang agama, dimana menurut beliau bentuk agama yang paling awal adalah *the belief of spiritual beings*. Kepercayaan ini diberi nama Animisme. Dalam visi Taylor mengenai evolusi agama, disamping arwah-arwah dan mahluk-mahluk halus, itu muncul dewata selanjutnya di anggap sebagai tuhan. Dengan demikian animisme berkembang menjadi politeisme lalu lahir monoteisme sebagai bentuk agama yang paling tinggi.<sup>47</sup>

Secara sosiologis, agama sangat penting bagi kehidupan manusia sehubungan dengan unsure-unsur pengalaman manusia yang diperoleh dari ketidakpastian, ketidak berdayaan dan kelangkaan yang memang merupakan sebuah hal yang fundamental dalam kehidupan manusia. Sebagaimana disebut oleh W.I. Thomas

---

<sup>46</sup>.Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Post Modern*, hal. 22

<sup>47</sup> J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto , *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapna*, hal. 245

bahwa dengan adanya sistem kepercayaan atau keagamaan dan standar nilai orientasi yang sama memungkinkan berlangsungnya bentuk hubungan sosial, interaksi sosial, dan proses sosial berjalan dengan baik. Sehingga dengan demikian proses sosial telah tersusun sedemikian rupa dengan budaya dan sistem keagamaan yang ada. Sehingga setiap orang sudah mengerti bagaimana bersosial dengan baik.

### **3. Sosial Keagamaan**

Sosial secara ensiklopedis berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat atau secara abstraksis berarti masalah-masalah kemasyarakatan yang menyangkut berbagai fenomena hidup dan kehidupan orang banyak baik dilihat dari sisi mikro individual maupun makro kolektif. Dengan demikian sosial keagamaan merupakan masalah-masalah sosial yang mempunyai implikasi dengan ajaran agama islam atau sekurang-kurangnya mempunyai nilai Islami.<sup>48</sup>

Sementara itu ajaran agama Islam atau lebih khusus syari'at Islam mempunyai titik singgung yang sangat kompleks dengan masalah-masalah sosial, karena syari'at Islam itu sendiri justru mengatur hubungan manusia (individu maupun kelompok) dengan Allah SWT, mengatur hubungan antara manusia dengan

---

<sup>48</sup> <http://www.Nu.or.id>, "Pendidikan Sosial Keagamaan" oleh.Mahbib Nu Online, Senin, 17 November 2014. Diakses Sabtu, 27 Juni 2018. 20:23 wib

manusia, dan mengatur hubungan antara manusia dengan alam serta hubungan manusia dengan makhluk tuhan lainnya.

Dari sisi struktur sosial yang menyangkut setratifikasi sosial bisa dilihat, bagaimana ajaran Islam mengatur interaksinya, misalnya hubungan lingkaran balik antara ulama, umara' (pemerintah), aghniya' (orang kaya) dan kelompok fuqara' (orang fakir). Pendek kata, dalam Islam terdapat aturan terinci mengenai mu'asyarah antara pelbagai kelompok sosial dengan berbagai status masing-masing. Disiplin sosial secara sosiologis dapat diartikan sebagai suatu proses atau keadaan ketaatan umum atau dapat juga disebut sebagai "ketertiban umum". Ketertiban itu sendiri merupakan aturan mu'asyarah antar masyarakat baik yang ditentukan oleh perundang-undangan mau pun yang tidak tertulis, hasil bentukan dari suatu kultur atau budaya. Dapat juga, ia merupakan nilai-nilai yang berlaku, baik yang berorientasi pada budaya mau pun agama.<sup>49</sup>

Bagi Islam, bentuk disiplin sosial adalah kesadaran menghayati dan melakukan hak dan kewajiban bagi para pemeluknya, baik dalam sikap, perilaku, perkataan perbuatan mau pun pemikiran. Dalam hal ini, di dalam Islam dikenal ada huquq Allah (hak-hak Allah) dan huquq al-Adami (hak-hak manusia). Sedangkan hak-hak manusia pada hakikatnya adalah kewajiban-kewajiban atas yang lain. Bila hak dan kewajiban masing-masing

---

<sup>49</sup> <http://www.Nu.or.id>, "Pendidikan Sosial Keagamaan" oleh Mahbib Nu Online, Senin, 17 November 2014. Diakses Sabtu, 27 Juni 2018. 20:23 wib

bisa dipenuhi, maka tentu akan timbul sikap-sikap solidaritas sosial (*al-takaaful al-ijtima'i*), toleransi (*al-tasamuh*), mutualitas/kerjasama (*al-ta'awun*), tengah-tengah (*al-i'tidal*), dan stabilitas (*al-tsabat*). Sikap-sikap itu merupakan disiplin sosial yang sangat erat hubungannya dengan ajaran Islam yang mempunyai cakupan luas, seluas aspek kehidupan yang berarti, bahwa Islam sebenarnya mampu menjadi sumber referensi nilai bagi bentuk-bentuk kehidupan sosial. Lebih dari itu, mengaktualisasikan sikap-sikap itu dengan motivasi ajaran dan perintah agama, berarti melakukan ibadah. Disiplin sosial dapat juga identik dengan ibadah dalam Islam (dengan amal).<sup>50</sup>

Dari uraian pada ketiga kerangka di atas, dapatlah diambil kesimpulan, bahwa masalah-masalah sosial keagamaan Islam meliputi semua aspek kehidupan sosial sementara itu ajaran Islam telah meletakkan landasan yang kuat dan fleksibel bagi sikap dan perilaku dalam disiplin sosial.

## **H. Metode Penelitian**

### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan (*field research*), jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*. Artinya dalam penelitian ini peneliti berupaya mendeskripsikan dan

---

<sup>50</sup> <http://www.Nu.or.id>, "Pendidikan Sosial Keagamaan" oleh Mahbib Nu Online, Senin, 17 November 2014. Diakses Sabtu, 27 Juni 2018. 20:23 wib

memberikan penjelasan tentang perkembangan Muhammadiyah. Pertimbangan yang mendasari digunakannya pendekatan *kualitatif* dalam penelitian ini, karena kajian penelitian ini memfokuskan kepada historis yang membutuhkan deskriptif analitik untuk memperoleh gambaran yang jelas, atau berupaya untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang Muhammadiyah dan pengaruhnya bagi sosial keagamaan di Kota Bengkulu tahun 2000-2015 serta bukti-bukti yang bersangkutan.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Dalam sebuah kegiatan penelitian pada umumnya waktu dan lokasi atau tempat yang jelas merupakan suatu hal yang sangat penting, agar kegiatan penelitian yang dilaksanakan nantinya dapat berjalan sesuai aturan dan rencana yang diinginkan. adapun waktu yang akan digunakan oleh peneliti, barangkali membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan kegiatan penelitian tentang Muhammadiyah di Kota Bengkulu ini, yaitu berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan beberapa pekan yang lalu maka peneliti berpikir kegiatan penelitian nantinya akan membutuhkan waktu 1 bulan yang dimana dalam penelitian ini berlokasi di Kota Bengkulu.

#### **C. Subjek/Informan Penelitian**

Setelah peneliti menemukan topik yang menjadi kajian penelitian, maka peneliti akan mencari data tentang siapa saja yang akan dijadikan

sumber informan. Pada awalnya peneliti nantinya akan bertanya kepada para masyarakat, pengurus Muhammadiyah dan tokoh-tokohnya yang ada di lokasi yang akan diteliti, peneliti nantinya akan bertanya secara langsung tentang bagaimana Muhammadiyah di Kota Bengkulu Dan pengaruhnya terhadap sosial keagamaan pada tahun 2000-2015. Adapun informannya adalah sebagai berikut :

**Tabel. 1**  
Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	Drs. Taufik Bustami, MM	Mantan Ketua PDM Kota Bengkulu periode 2000-2005
2.	H. Shafwan Ibrahim, SH	Mantan Ketua PDM Kota Bengkulu periode 2005-2010
3.	Drs. H. Efendi Joni ZA	Mantan Ketua PDM Kota Bengkulu periode 2010-2015
4.	Amir Tanjung, S.Ag	Wakil Ketua III PDM Kota Bengkulu periode 2010-2015

*Sumber : rujukan narasumber dari staf PDM Kota Bengkulu*

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data yang akan peneliti kumpulkan untuk menyusun penulisan skripsi ini nantinya terbagi atas 2 (dua) sumber data, yaitu:

- a. Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sedangkan dalam karyanya menurut M. Sholihan Manan, data primer adalah data yang diperoleh secara

langsung oleh yang menyaksikan peristiwa itu dengan mata kepala sendiri.<sup>51</sup>

Adapun dalam penelitian ini adalah sumber primer di antaranya data wawancara dan arsip organisasi. sehingga sedapat mungkin dikumpulkan dari beberapa bukti perkembangan Muhammadiyah dan pengaruhnya terhadap sosial keagamaan di kota Bengkulu, serta orang-orang yang mempunyai beberapa bukti-bukti yang bersangkutan.

Data primer dalam penelitian tersebut dapat berupa informasi tentang kegiatan sosial keagamaan, dan objek-objek karya dari Muhammadiyah itu sendiri, serta peranan ataupun gerakan-gerakan lainnya yang berkaitan dengan Muhammadiyah di kota Bengkulu.

- b. Data Sekunder diambil dari buku-buku literatur yang mengkaji dan memaparkan tentang materi dalam penelitian khususnya Muhammadiyah, adapun buku-buku yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini antara lain adalah buku karya **Salim Bella Pili dan Hardiyansyah** Yang berjudul "*Napak Tilas sejarah Muhammadiyah Bengkulu, (Membangun Islam Berkemajuan Di Bumi Raflesia)*",Selanjutnya karya **Abdul Munir Mulkhan** yang berjudul "*Jejak Baru Sosial Dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*" , Selain itu juga dari buku yang di susun oleh **Majelis**

---

<sup>51</sup> M. Sholihan Manan, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam di Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional,1980), hal. 70

**Ditlitbang dan PP Muhammadiyah** yang berjudul “*1 Abad Muhammadiyah, Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*”.

Sementara itu masih banyak lagi buku-buku yang menjadi data sekunder dalam penelitian tersebut sebagai bahan pendukung dalam mencapai kesempurnaan dalam penulisan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data (*Heuristik*)**

Heuristik juga berasal dari bahasa Yunani *heuriskein* yang mempunyai arti menemukan atau mengumpulkan sumber<sup>52</sup>, jadi secara makna Heuristik adalah pengumpulan data. Karena penelitian ini adalah penelitian literatur, maka proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal, makalah dan lain sebagainya.

Dalam mencari data, penulis berusaha menghimpun baik sumber primer maupun sekunder. Kemudian dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

- a) Observasi yakni suatu metode yang biasanya dimulai dengan melakukan pengamatan yang pada akhirnya sebagai penentu kadar ilmiah sehingga dalam menentukan pilihan utama pola dasar suatu pengamatan kita harus memperhatikan yakni, kesukuan,serta kesiagaan (kesiapan/ketajaman). Pada tahap ini penulis melakukan

---

<sup>52</sup>M. Dien Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hal. 107

pengamatan langsung ke lokasi penelitian, seperti mengamati kegiatan dan gerakan khususnya dalam sosial keagamaan yang dilakukan Muhammadiyah pada masyarakat Kota Bengkulu.

- b) Wawancara (*interview*), merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama, dalam hal ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth-interview*)<sup>53</sup>. Artinya dalam wawancara ini nantinya akan di kupas secara total tentang bagaimana Muhammadiyah dan pengaruhnya terhadap sosial keagamaan di Kota Bengkulu terkhusus pada tahun 2000-2015.
- c) Dokumentasi dapat diartikan sebagai bahan penelitian yang berupa tulisan, foto-foto, dan bahan hal lain yang berkaitan dengan topik penelitian, Dokumen diartikan sebagai cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti surat-surat, dan foto-foto yang bisa menjelaskan perkembangan setiap kegiatan yang dilakukan organisasi Muhammadiyah, teknik ini juga untuk penelusuran data sekunder buku-buku umum perkembangan Muhammadiyah di Indonesia yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Berdasarkan paparan diatas, dalam penelitian dokumentasi digunakan untuk penyempurnaan dan melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

---

<sup>53</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 149

## F. Verifikasi (*Kritik Sumber*)

Pada tahap ini sumber yang telah dikumpulkan pada kegiatan heuristik baik yang berupa buku-buku yang relevan dengan pembahasan tentang Muhammadiyah, maupun hasil temuan lapangan tentang bukti-bukti lapangan tentang keeksisan Muhammadiyah itu sendiri. Setelah data-data itu ditemukan maka dilakukan penyaringan atau penyeleksian dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinalnya terjamin. Tahapan kritik ini tentu saja memiliki tujuan tertentu dalam pelaksanaannya. Salah satu tujuan yang dapat diperoleh dalam tahapan kritik ini adalah otentitas (*authenticity*). Tahap ini dilakukan untuk menguji keabsahan sumber dan keaslian sumber (*autentisitas*) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan serta kesahihan sumber (*kredibilitas*) yang ditelusuri melalui kritik intern.<sup>54</sup>

Dalam kritik ekstern dimaksudkan pada pengujian atas asli dan tidaknya sumber dilakukan dengan menyeleksi segi-segi fisik maupun nonfisik dari sumber yang ditemukan dalam penelitian. Untuk membuktikan otentisitas sumber tersebut, penulis akan menimbang dari beberapa aspek, yaitu kapan sumber dibentuk, dimana dibuat, siapa yang membentuk, dan bagaimana sumber dibuat serta apakah sumber tersebut sesuai dengan keterangan yang aktualnya.<sup>55</sup>

Sedangkan pada kritik intern penulis akan menimbang sumber dari segi kebenaran isi sumber yang meliputi kebenaran isinya, keaslian

---

<sup>54</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999), hal. 58-59.

<sup>55</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta, Ombak,2012) hal.67

isinya dan menimbang apakah isi buku itu dapat dipercaya atau tidak kebenarannya. Sehingga untuk melihat kredibilitas sumber, penulis akan memperhatikan penyebab kekeliruan sumber. Oleh karena itu kritik dilakukan sebagai alat pengendali atau pengecek proses-proses tersebut untuk mendeteksi adanya kekeliruan yang mungkin akan terjadi sehingga mampu memberikan keutuhan data yang sah dalam penyusunan hasil penelitian.<sup>56</sup>

### **G. Interpretasi**

Setelah melalui tahapan kritik sumber, kemudian dilakukan interpretasi, Interpretasi berasal dari kata *interpretation* yang berarti suatu penjelasan yang diberikan oleh penafsiran (*an explanation given by an interpreter*).<sup>57</sup> Pada tahap ini penulis melakukan proses penafsiran fakta-fakta yang terlepas satu sama lain untuk dirangkaikan, sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis atau utuh dan logis.

### **H. Historiografi**

Historiografi berasal dari *history* yang berarti sejarah dan *graf* yang artinya tulisan. Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah ini adalah historiografi yang merupakan rekonstruksi yang imajinatif atau

---

<sup>56</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, hal. 73

<sup>57</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, hal. 75

cara penulisan, pemaparan dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>58</sup>

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahapan akhir dari seluruh rangkaian dari metode historis. Tahapan heuristik, kritik sumber,serta interpretasi, kemudian dielaborasi sehingga menghasilkan sebuah historiografi. Sehingga dalam metode ini penulis akan melakukan penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai penelitian sejarah yang menekankan aspek kronologis.<sup>59</sup>

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang direncanakan dalam penelitian skripsi ini terbagi menjadi atas lima bab yaitu sebagi berikut :

**BAB I** Pendahuluan. Yang berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** Kerangka teori. Yang berisikan tentang pengertian sejarah, pengertian sosial dan keagamaan, pengertian Muhammadiyah, perkembangan Muhammadiyah di Indonesia, dan perkembangan Muhammadiyah di Bengkulu.

---

<sup>58</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hal. 67

<sup>59</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hal. 69

**BAB III** Gambaran umum lokasi penelitian. Yang berisikan tentang deskripsi wilayah penelitian seperti letak astronomis dan geografis wilayah, pemerintahan, kependudukan dan kehidupan sosial dan keagamaannya.

**BAB IV** Hasil Penelitian, penyajian data dan pembahasan. Yang berisikan tentang Muhammadiyah di Kota Bengkulu tahun 2000-2015 dan memaparkan bagaimana pengaruhnya terhadap sosial keagamaan di Kota Bengkulu tahun 2000-2015.

**BAB V** Penutup. Pada bab ini merupakan bab terakhir, yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Letak Astronomis Dan Geografis Wilayah

Kota Bengkulu merupakan Ibu Kota Propinsi Bengkulu, secara geografis terletak pada 10 20' 14" 10 20' 22" BT dan 3 45' – 3 59' LS. Kota Bengkulu memiliki luas wilayah 539,3 Km<sup>2</sup> terdiri dari daratan seluas 151,70 km<sup>2</sup> dan lautan seluas 387,6 km<sup>2</sup>. Adapun secara rinci luas daratan Kota Bengkulu dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel. 4**

**Luas Wilayah Kota Bengkulu Menurut Kecamatan**

NO	Kecamatan	Luas Wilayah Kota Bengkulu Menurut Kecamatan	
		Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1.	Selebar	46.36	30.56
2.	Kampung melayu	23.14	15.25
3.	Gading cempaka	14.42	9.51
4.	Ratu agung	11.02	7.26
5.	Ratu samban	2.84	1.87
6.	Singaran pati	14.44	9.52
7.	Teluk segara	2.76	1.82
8.	Sungai serut	13.53	8.92
9.	Muara Bangkahulu	23.18	15.28
10.	Kota Bengkulu	151.70	100

Sumber : Katalog BPS, Kota Bengkulu Dalam Angka 2016<sup>60</sup>

Posisi Kota Bengkulu mempunyai lingkungan pantai yang berhadapan dengan gelombang kuat dan dapat menimbulkan erosi alami

---

<sup>60</sup> Katalog BPS: 1101002. 1771 , Kota Bengkulu Angka 2017, (Bengkulu, BPS Kota Bengkulu. 2017) Hal. 1

pantai atau abrasi pantai.<sup>61</sup> Sehingga secara keseluruhan wilayah Kota Bengkulu dapat di gambarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel. 5**  
**Luas Wilayah Kota Bengkulu Secara Keseluruhan**

No	Nama	Luas (Km <sup>2</sup> )
1.	Daratan	151,7
2.	Laut 12 Mil dari Darat	113,2736
3.	Laut	
	1) Laut Teritorial	113,2736
	2) Laut Zona Ekonomi Eksklusif	5663,68
	3) Laut Nusantara	5663,68

*Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bengkulu 2012*

Secara administrasi Kota Bengkulu berbatasan sebelah Utara dan Timur dengan Kabupaten Bengkulu Utara, sebelah Selatan dengan Kabupaten Seluma, sebelah Barat dengan samudra Indonesia.

## 2. Pemerintahan

Secara historis Kota Bengkulu terbentuk berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 6 Tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom kabupaten-kabupaten dalam lingkungan daerah Propinsi Sumatera Selatan. Sejak dikeluarkannya Undang-Undang nomor 1 tahun 1957, Kota kecil Bengkulu diubah statusnya menjadi Kota Praja, meliputi 4 wilayah kedadatan yang membawahi 28 Kepangkuan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1967 peraturan pemerintah nomor 20 tahun 1968 Propinsi Bengkulu berdiri dan Kota Bengkulu dijadikan sebagai Ibu kotanya. Sebutan Kota Praja selanjutnya diganti dengan Kota

---

<sup>61</sup> Katalog BPS: 1101002. 1771 , *Kota Bengkulu Angka 2017*, Hal. 2

Madya Dati II Bengkulu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang pokok-pokok pemerintahan di daerah. Istilah Kota Madya Dati II Bengkulu berubah menjadi Kota Bengkulu berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dan peraturan pemerintah di daerah tentang kewenangan pemerintah di daerah. pada tahun 2003, Kota Bengkulu mengalami pemekaran wilayah. Melalui peraturan daerah nomor 28 tahun 2003 Kota Bengkulu yang semula terdiri dari 4 Kecamatan dengan 57 Kelurahan dimekarkan menjadi 8 Kecamatan dengan 67 Kelurahan. Yaitu Kecamatan Selebar dengan 6 Kelurahan, Kecamatan Kampung Melayu dengan 6 Kelurahan, Kecamatan Gading Cempaka dengan 11 Kelurahan, Kecamatan Ratu Samban dengan 9 Kelurahan, Kecamatan Ratu Agung 8 Kelurahan, Kecamatan Teluk Segara dengan 13 Kelurahan, Kecamatan Sungai Serut 7 Kelurahan dan Kecamatan Muara Bangkahulu dengan 7 Kelurahan.<sup>62</sup>

Dalam angka tahun 2016, Kota Bengkulu terdiri atas 9 Kecamatan dan 67 Kelurahan dengan jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 287 dan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 1.159. Sementara itu, Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sekarang ini berganti nama Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan pemerintah daerah kota Bengkulu ada sebanyak kurang lebih 6.723 pegawai yang terbagi atas 4 golongan yaitu golongan IV sejumlah 2.225 pegawai, golongan III

---

<sup>62</sup> Katalog BPS: 1101002. 1771 , *Kota Bengkulu Angka 2017*. Hal. 2

sejumlah 3.700 pegawai, golongan II sejumlah 769 pegawai dan golongan I berjumlah 29 pegawai.

Berdasarkan pemilihan umum tahun 2014, menghasilkan anggota legislatif dengan jumlah 35 orang dari 12 partai politik. Sementara itu, partai Nasional Demokrat dan partai Gerakan Indonesia Raya merupakan partai unggul dengan banyak jumlah anggota terbanyak dari beberapa partai.

### 3. Kependudukan

Jumlah penduduk Kota Bengkulu dalam angka tahun 2015, mencapai 351, 3 ribu jiwa, sedangkan dalam angka tahun 2014 mencapai 342,9 ribu jiwa rasio penduduk Kota Bengkulu pada tahun 2015 sebesar 101, hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki. Sementara itu dalam angka tahun 2016 jumlah penduduk Kota Bengkulu meningkat dengan jumlah sebagaimana di gambarkan dalam tabel sebagai berikut:<sup>63</sup>

**Tabel.6**  
Jumlah Penduduk Dalam Angka Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Selebar	34196	33377	67574
2.	Kampung Melayu	20078	19356	39435
3.	Gading Cempaka	21578	21997	43575
4.	Ratu Agung	25331	25352	50683
5.	Ratu Samban	12438	12900	25338

<sup>63</sup> Katalog BPS: 1101002. 1771 , Kota Bengkulu Angka 2017, Hal. 4

6.	Singaran Pati	20986	20828	41814
7.	Teluk Segara	11402	12076	23478
8.	Sungai Serut	11858	11908	23767
9.	Muara Bangkahulu	22421	21405	43826
<b>10.</b>	<b>Kota Bengkulu</b>	<b>180289</b>	<b>179199</b>	<b>359488</b>

Sumber : *Badan statistik kota Bengkulu*

#### 4. Kehidupan Sosial

##### a. Pendidikan

Secara umum melihat bagaimana angka partisipasi sekolah dapat dikaji melalui partisipasi murninya, dimana Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan angka yang menunjukkan besarnya penduduk usia sekolah yang bersekolah. Sementara di Kota Bengkulu dalam angka tahun 2015 partisipasi sekolah penduduk pada rentang usia 1-12 tahun > APS 13-15 tahun > 16-18 tahun > 19-24 tahun.<sup>64</sup>

Dalam bidang pendidikan, dikutip dari data dinas Pendidikan dan kebudayaan Kota Bengkulu, secara umum jumlah pengajar dan murid di Kota Bengkulu dapat direkap dalam tingkatan sebagaimana di gambarkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel. 7**  
**Jumlah Murid, Guru Dan Sekolah Dalam Angka 2016**

No	Uraian	SD	SMP	SMA
1.	Sekolah	100	42	25
2.	Murid	38.346	16.761	10.835
3.	Guru	2.978	2.124	812

Sumber : *Badan Sttistik Kota Bengkulu*

<sup>64</sup> Katalog BPS: 1101002. 1771 , *Kota Bengkulu Angka 2017*, Hal. 6

## b. Kesehatan

Pada umumnya Infrastruktur kesehatan yang berada di setiap daerah meliputi fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Polindes dan lain-lain yang memiliki banyak wadah sarana dan prasarana keperluan penanganan kesehatan. Demikian juga dengan Kota Bengkulu yang berdasarkan data dinas kesehatan Kota Bengkulu memiliki sarana dan prasarana kesehatan meliputi rumah sakit umum daerah kota, Puskesmas/Puskesmas pembantu, Puskesmas keliling, rumah sakit bersalin, balai pengobatan dan apotik baik pemerintah maupun apotik swasta, tenaga kesehatan yang tersedia lainnya seperti dokter praktek umum, bidan, perawat, mantra, tabib dan lain-lain.<sup>65</sup>

Secara keseluruhan fasilitas kesehatan di Kota Bengkulu dapat di gambarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel. 8**  
Fasilitas Kesehatan Kota Bengkulu

<b>NO</b>	<b>FASILITAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Rumah Sakit	7 Unit
2.	Puskesmas	20 unit
3.	Puskesmas pembantu	55 unit
4.	Puskesmas keliling	20 unit
5.	Posyandu	213 unit

Sumber : *Dinas Kesehatan Kota Bengkulu*

Sementara itu berdasarkan catatan dinas Kesehatan dalam angka 2016 jumlah tenaga kesehatan di Kota Bengkulu untuk dokter

---

<sup>65</sup> Katalog BPS: 1101002. 1771 , *Kota Bengkulu Angka 2017*, Hal. 7

spesialis sebanyak 70 orang, dokter umum sebanyak 96 orang dan dokter gigi sebanyak 34 orang.<sup>66</sup>

**c. Keagamaan**

Keagamaan merupakan bagian sistem sosial , yang paling fundamental dalam kehidupan masyarakat baik secara individu maupun menyeluruh. Dalam sistem keagamaan di Kota Bengkulu sangat beragam. Dimana dapat dilihat dari kapasitas atau banyaknya penduduk pemeluk agama tertentu sebagaimana di gambarkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel. 9**  
Penduduk Pemeluk Agama di Kota Bengkulu

Daerah	Agama					Jml
	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	
Kota Bengkulu	349.375	11.933	5.513	1.073	1.375	369.269

Sumber : *Subbag Hukum dan KUB Kanwil Kemenag Bengkulu*

Adapun dari jumlah sarana ibadah di Kota Bengkulu dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel. 10**  
Sarana Ibadah di Kota Bengkulu

Daerah	Rumah Ibadah					
	Masjid	Gereja Kristen	Gereja Katolik	Pura	Vihara	Klenten g
Kota Bengkulu	436	16	2	2	2	12

Sumber : *Subbag Hukum dan KUB Kanwil Kemenag Bengkulu*

<sup>66</sup> Katalog BPS: 1101002. 1771 , *Kota Bengkulu Angka 2017*, Hal. 7

#### **d. Pembangunan Manusia**

Dalam proses pendataan pembangunan manusia disetiap daerah tentu ada indeksnya atau yang sering disebut dengan IPM (*Indeks Pembangunan Manusia*) sebagai tolak ukur bagaimana pencapaian dalam membangun manusia disetiap daerah. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain. IPM sangat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah ataupun daerah.

Dalam catatan badan statistik Kota Bengkulu pada tahun 2016, IPM (*Indeks Pembangunan Manusia*) mencapai 77,94. Mengalami peningkatan dibanding dengan tahun sebelumnya, dan menempati kedudukan pertama dibanding dengan daerah kabupaten atau kota lainnya di Provinsi Bengkulu.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Katalog BPS: 1101002. 1771 , *Kota Bengkulu Angka 2017*, Hal. 9

### BAB III

#### MUHAMMADIYAH DAN PERKEMBANGANNYA

##### 3. Latar Belakang Lahirnya Muhammadiyah

Pada dasarnya Muhammadiyah telah dirintis sendiri oleh KH.Ahmad Dahlan sejak tahun 1905, dan enam tahun kemudian mendirikan sekolah Muhammadiyah yang bercorak modern. Selanjutnya K H. Ahmad Dahlan, dengan bantuan beberapa orang murid dan beberapa sahabatnya mendirikan pergerakan Muhammadiyah.<sup>68</sup>

Ditinjau dari faktor-faktor yang melatar belakangi lahirnya persyarikatan Muhammadiyah, secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua (2) faktor penyebab yaitu : *pertama*, Faktor subyektif yang sangat kuat, bahkan dapat dikatakan sebagai faktor utama yang mendorong berdirinya Muhammadiyah, hal tersebut adalah hasil pendalaman K.H. Ahmad Dahlan terhadap Al-Qur'an baik dalam gemar membaca maupun menelaah, membahas dan mengkaji kandungan isinya. Ia menelaah dengan sangat teliti, dipertanyakan juga kalau ada sebab-sebab yang menjadikan sesuatu ayat diturunkan (*Asbabun Nuzul*), dipertanyakan apa yang mesti harus dilakukan. Seperti salah satunya pendalamannya terhadap ayat alquran surat Al-imran Ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

---

<sup>68</sup>Musthafa Kamal dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. hal. 35.

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”(Q.S Al-Imran:104).<sup>69</sup>

Memahami ayat di atas, K.H. Ahmad Dahlan tergerak hatinya untuk membangun sebuah perkumpulan, organisasi, atau persyarikatan yang teratur dan rapi yang tugasnya berkhidmat melaksanakan misi dakwah Islam *Amar Makruf Nahi Munkar* di tengah-tengah masyarakat luas.<sup>70</sup>

Atas dasar pendalaman terhadap ajaran agama Islam yang murni, yang berdasarkan ajaran Al-Quran dan sunah, beliau sampai kepada pendirian bahwa umat islam bisa maju dengan dasar-dasar tersebut, sehingga salah satu jalan untuk mewujudkan adalah melalui kekuatan organisasi.<sup>71</sup>

Selain itu ada beberapa sebab yang bersifat lain yang melatar belakangi berdirinya Muhammadiyah antara lain sebagai berikut :

1. ketidakmurnian amalan Islam akibat tidak dijadikannya Al-Qur’an dan As-Sunnah sebagai satu-satunya rujukan oleh sebagian besar umat Islam Indonesia.
2. Perlunya penyempurnaan lembaga-lembaga pendidikan.
3. Perlunya pertahanan Islam dari pengaruh luar dan tuntutan pembaharuan dunia Islam.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Al-Qur’an, *Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung: Departemen Agama, 2011), hal. 63

<sup>70</sup> Hamdan Hambal, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*, hal. 7

<sup>71</sup> Musthafa Kamal dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, hal. 35

<sup>72</sup> Musthafa Kamal dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, hal. 36

Kelahiran Muhammadiyah sebagaimana digambarkan itu melekat dengan sikap, pemikiran, dan langkah Kyai Dahlan sebagai pendirinya, yang mampu memadukan paham Islam yang ingin kembali pada Al-Quran dan Sunnah Nabi dengan orientasi tajdid yang membuka pintu ijtihad untuk kemajuan, sehingga memberi karakter yang khas dari kelahiran dan perkembangan Muhammadiyah di kemudian hari. Kyai Dahlan, sebagaimana para pembaru Islam lainnya, tetapi dengan tipikal yang khas, memiliki cita-cita membebaskan umat Islam dari keterbelakangan dan membangun kehidupan yang berkemajuan melalui tajdid (pembaruan) yang meliputi aspek-aspek tauhid ('aqidah), ibadah, mu'amalah, dan pemahaman terhadap ajaran Islam dan kehidupan umat Islam, dengan mengembalikan kepada sumbernya yang asli yakni Al-Quran dan Sunnah Nabi yang Shakhiah, dengan membuka ijtihad.<sup>73</sup>

#### **4. Perkembangan Muhammadiyah di Indonesia**

Seperti yang kita ketahui bahwa Muhammadiyah lahir di Kauman Yogyakarta pada tahun 1912. Namun demikian tidak secara resmi pada tahun tersebut Muhammadiyah di akui sebagai organisasi masyarakat oleh pemerintah Hindia Belanda. Usaha demi usaha terus dilakukan dengan membangun komunikasi dan konspirasi antar lembaga dan pemerintah seperti, Budi Utomo dan kesultana setempat maka Muhammadiyah secara resmi diakui oleh pemerintah Hindia Belanda dengan dikeluarkannya *besluit*

---

<sup>73</sup> Musthafa Kamal dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. hal. 39.

pemerintah nomor 81 tanggal 22 Agustus 1914 sebagai sebuah badan hukum unotuk melaksanakan kegiatan keagamaan dikalangan masyarakat.<sup>74</sup>

Pada awal pergerakannya, Muhammadiyah banyak sekali mengalami pertentangan dari kalangan masyarakat tradisional yang kurang menerima dalam konsep pembaharuan islam yang dikembangkan oleh KH.Ahmad Dahlan tersebut. Namun upaya terus dilakukan untuk mengembangkan pergerakannya dengan metode musyawarah dan persuasi melalui forum-forum yang berhubungan dengan agama Islam yang telah dikembangkan dalam masyarakat.<sup>75</sup>

Muhammadiyah terus melakukan pengembangan untuk mewujudkan pergerakannya, sehingga terus dilakukan pengembangan melalui kegiatan-kegiatan antara lain: *pertama*: Menyelenggarakan sekolah sendiri dengan pengajaran ilmu agama Islam yang juga ditambah dengan pengajaran ilmu-ilmu umum. *Kedua*: Mengadakan kursus agama Islam dan membentuk pertemuan-pertemuan rutin yang berkelanjutan. *Ketiga*: Mendirikan dan memakmurkan masjid dengan memfungsikan masjid sebagai sarana berkumpul dalam kegiatan keagamaan Islam. *Keempat*: Mengembangkan ilmu pengetahuan melalui media tulis seperti selebaran yang berisi tentang jadwal sholat, do'a-do'a, jadwal puasa dan lain-lain.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup>Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*, hal.37

<sup>75</sup>Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*, hal.39

<sup>76</sup>Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*, hal.42

Tahun terus berlalu hingga pada akhirnya perkembangan Muhammadiyah terus mengalami peningkatan, dimana mulai tahun 1920, Muhammadiyah sudah melakukan perluasan serta sudah mulai teratur dalam pelaksanaan tugas sesuai bidang-bidang dalam tubuh organisasi. Berdasarkan beberapa referensi Pada tahun ini juga sudah tercatat kurang lebih 290 orang anggota yang juga terdiri dari luar residen Yogyakarta seperti Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat serta dari Banjarmasin.<sup>77</sup>

Hingga sampai dalam kurun waktu lebih sepuluh tahun berjalan di pulau jawa, Muhammadiyah telah berkembang menjadi 135 cabang dengan anggota secara keseluruhan 44.879 orang.<sup>78</sup> Adapun cabang-cabangnya dapat di gambarkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel.2**  
Cabang Muhammadiyah di pulau Jawa

Tahun	Wilayah				JML
	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	Madura	
1923	2	12	1	-	15
1926	4	24	18	5	51
1932	7	112	26	8	153

Sumber: *Catatan isi buku 1 Abad Muhammadiyah.*

Diluar pulau jawa cabang Muhammadiyah sudah terbentuk sejak tahun 1926-an, seperti dibentuknya cabang Muhammadiyah di Minangkabau

<sup>77</sup>Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*, hal. 53

<sup>78</sup>Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*, hal. 68

pada Juli tahun 1926. Sehingga ditahun 1932-an cabang dan ranting Muhammadiyah sudah menjamur di negeri Nusantara ini. Seperti di perjelas dalam keterangan tabel sebagai berikut :<sup>79</sup>

**Tabel.3**

Cabang dan Ranting di luar pulau Jawa Tahun 1932

No	Nama Daerah	Jumlah Cabang
1.	Aceh	7 Cabang
2.	Sumatera Timur	7 Cabang
3.	Tapanuli	2 Cabang
4.	Minang Kabau	57 Cabang
5.	Bengkulu	12 Cabang
6.	Palembang/Lampung	9 Cabang
7.	Kalimantan selatan	9 Cabang
8.	Sulawesi selatan	16 Cabang
9.	Lain-lain tempat	11 Cabang
<b>Jumlah</b>		<b>130 Cabang</b>

Sumber: *Catatan isi buku 1 Abad Muhammadiyah.*

Selain itu Muhammadiyah terus mengalami perkembangan yang sangat pesat di seluruh Indonesia. Tercatat perkembangan Muhammadiyah meningkat pada tahun 1932 jumlah cabang dan ranting di seluruh Indonesia 283 meningkat 921 cabang dan ranting. seperti di daerah Sumatera khususnya Minangkabau dari 94 cabang dan ranting pada tahun 1932

---

<sup>79</sup>Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*, hal.83

meningkat menjadi 368 cabang dan ranting, begitu juga peningkatan tersebut di daerah-daerah lain.<sup>80</sup>

Berdasarkan fase sejarah perjalanan perluasan wilayah, dimasa kepemimpinan K.H Hisyam dan dilanjutkan K.H Mas Mansyur hingga tahun 1942. Muhammadiyah banyak mengalami perkembangan dan kemajuan. Dilihat dari perkembangan cabang dan ranting sebagai sarana pengembangan pergerakan organisasi. Dimana pada tahun 1937 diseluruh Indonesia cabang dan ranting Muhammadiyah sudah mencapai 921 cabang dan ranting.<sup>81</sup>

Selanjutnya Pada tahun 1950 Muhammadiyah melakukan pemulihan administrasi dan organisasi serta roh dari Muhammadiyah, atas ketidakefektifan sistem dalam Peranan Muhammadiyah. hal ini di sebabkan kondisi negara yang masih dini, sehingga Muhammadiyah bertanggung jawab atas peran mempertahankannya. Sehingga dalam Mukhtamar ke-31, tugas perbaikan dari segala sisi dilakukan dan selang waktu kurang lebih dua tahun pasca Mukhtamar, sudah di bentuk dan dipulihkan kembali 322 cabang dan 1.612 ranting.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*, hal. 89

<sup>81</sup> Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*, hal 106

<sup>82</sup> Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*, hal. 137

Pada tahun 1962, perkembangan baru dalam penyebaran pengaruh Muhammadiyah dilakukan dengan gencar hingga mencapai kerana dunia internasional seperti Singapura dan Kuala Lumpur (Malaysia).<sup>83</sup>

Dalam kurun waktu 20 tahun (1965-1985), terjadi berbagai perubahan kehidupan politik, sosial-ekonomi, dan udaya di Indonesia yang merupakan akibat dari modernisasi diberbagai sektor kehidupan. seperti pendidikan politik. Dan selama itu Muhammadiyah telah melangsungkan lima kali sidang Tanwir dan Mukhtamar tarjih. berbagai kegiatan Muhammadiyah pada tingkat nasional terus dikembangkan sehingga banyak melahirkan pemikiran-pemikiran Muhammadiyah yang bersifat filosofis, strategis, dan ideologis sebagai bagian proses dinamika Muhammadiyah dengan lingkungan sosial.<sup>84</sup>

Hingga sampai pada periode kepemimpinan 1995, Muhammadiyah terus mengalami kemajuan dan banyak memberi kontribusi yang sangat banyak bagi negara sehingga dalam Mukhtamar Muhammadiyah ke 42 presiden Soeharto menyebut dalam pidatonya bahwa dalam upaya peningkatan ekonomi nasional sangat perlu peranan dari Muhammadiyah, serta mengenai asas Pancasila yang diterapkan oleh Muhammadiyah patut dikembangkan dan disebarluaskan.<sup>85</sup>

Pada bidang kebangsaan tahun 1998-an Muhammadiyah semakin menunjukkan eksistensi serta pengaruhnya bagi bangsa ini secara global, hal

---

<sup>83</sup> Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*, hal. 171

<sup>84</sup> Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*, hal. 195

<sup>85</sup> Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*, hal. 289

ini dapat dilihat dari penguatan argument tentang keharusan suksesi nasional oleh Amin Rais, dimana beliau mengutarakan 5 (lima) argument *Pertama*, Soeharto sudah berkuasa sejak tahun 1967, masa yang begitu lama tersebut bisa membawa pada aksioma politik Lord Acton, *Kedua* elite yang terlalu lama bisa menyebabkan kultus individu. *Ketiga*, suksesi, rotasi, atau argumentasi adalah suatu keseharusan dalam sistem demokrasi. *Keempat*, kelompok elit yang terlalu lama berkuasa cenderung mengalami penumpulan visi dan kreativitas. *Kelima*, lapisan elite yang terlalu lama berkuasa lambat laun akan meyakini bahwa dirinya adalah personifikasi dari stabilitas dan eksistensi negara sehingga kritik terhadap seorang pemimpin kerap dianggap sebagai kritik terhadap negara bahkan juga dianggap kritik terhadap ideologi bangsa.<sup>86</sup>

Perkembangan dan kemajuan serta kontribusi bagi bangsa terus digerakkan hingga sampai waktu 1 Abad Muhammadiyah bahkan lebih, maka Muhammadiyah tetap konsisten dalam pernyataan pemikirannya yakni: *pertama*: Komitmen gerakan, *kedua*: pandangan keagamaan, *ketiga*: pandangan tentang kehidupan *keempat*: tanggung jawab kemanusiaan dan kebangsaan, dan *kelima*: agenda dan langkah kedepan.<sup>87</sup>

Sebelum masuk pergerakan modernisasi agama dalam kehidupan masyarakat di Kota Bengkulu khususnya pergerakan pembaharuan Muhammadiyah, daerah Kota Bengkulu merupakan daerah yang sangat

---

<sup>86</sup>Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*, hal.300

<sup>87</sup>Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*, hal.356

tertutup dalam persoalan agama. Mereka lebih ikut mengalir pada hal-hal apa yang di lakukan para pendahulunya, sederhananya bisa dikatakan masih sangat kolot dan statis. Maka selanjutnya Muhammadiyah hadir sebagai salah satu organisasi pencerahan dan pembaharuan.<sup>88</sup>

Dalam perkembangannya Muhammadiyah memang banyak mengalami hambatan baik di kalangan masyarakat setempat, kaum tuo, tradisionalis, kaum adat dan pemerintahan, dimana dalam beberapa catatan Groeneveldt yang sebagai pimpinan waktu itu dengan melakukan beberapa konspirasi kepada tokoh penting Muhammadiyah untuk membendung pergerakan Muhammadiyah, dan simpatisannya yang sangat berpengaruh dalam masyarakat. Namun hal ini tidak menghalangi dari misi dalam pergerakan. sehingga pada tahun 1932 Muhammadiyah mampu mengembangkan pergerakannya menjadi 12 cabang dan ranting, hingga pada tahun 1973 mampu berkembang mencapai 41 cabang dan ranting.<sup>89</sup>

Muhammadiyah semakin dinamis dengan hadirnya Bung Karno, dimana beliau Pada dasarnya memang sudah tertarik pada paham modernisme sebelum diasingkan ke Bengkulu. Sehingga diasingkannya Bung Karno sangat memberikan pengaruh dalam pergerakan Muhammadiyah tersebut.<sup>90</sup> Di Bengkulu banyak mendapatkan sambutan baik dari berbagai kalangan pergerakan khususnya Muhammadiyah. Sehingga selanjutnya beliau

---

<sup>88</sup> Salim bela pili hal,Hardiyansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*. (Yogyakarta,Vila Pustaka 2016), hal. 72

<sup>89</sup>Majelis Ditlitbang, LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*, hal.98

<sup>90</sup>Salim Bella Pili, Hardiyansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*. (Yogyakarta,Vila Pustaka 2016), hal. 112

menduduki sebagai ketua majelis pendidikan dan pengajaran , dan mengajar di Madrasah Kebun Roos.<sup>91</sup>

Pada masa hadirnya Jepang ke Indonesia memberikan pengaruh besar bagi keberlangsungan organisasi masyarakat dan partai-partai politik, demikian juga pengaruhnya bagi Muhammadiyah di Indonesia, sehingga dibanyak tempat sudah banyak membubarkan diri. Namun di daerah Bengkulu, meskipun sudah beberapa kali Muhammadiyah mendapatkan surat peringatan untuk membubarkan organisasi, berkat strategi diplomasi Oey Tjeng Hien (konsul Muhammadiyah), akhirnya Muhammadiyah di daerah Bengkulu mampu bertahan dengan kokoh. <sup>92</sup> Hingga pergantian masa, Muhammadiyah pun terus mengalami kemajuan hingga masa kemerdekaan sampai sekarang. Dengan terbentuknya berbagai amal usaha Muhammadiyah di Bengkulu diantaranya sekolah, perguruan tinggi, Panti asuhan dan lain-lain yang sangat memberikan pengaruh terhadap peradaban di Kota Bengkulu seperti terciptanya lulusa-lulusan terbaik dari lembaga pendidikan Muhammadiyah, tertampung dan tersalurkannya anak-anak yatim di panti asuhan Muhammadiyah, terbantunya masyarakat dengan adanya klinik kesehatan Muhammadiyah dan masih banyak lagi contoh konkrit lain dari pengaruh gerakan Muhammadiyah.

---

<sup>91</sup>Salim Bella Pili, Hardiyansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*, hal.116

<sup>92</sup>Salim Bella Pili, Hardiyansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*, hal.123

**BAB IV**

**MUHAMMADIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOSIAL  
KEAGAMAAN DI KOTA BENGKULU TAHUN 2000-2015**

**A. Muhammadiyah di Kota Bengkulu**

**1. Sejarah Lahirnya Muhammadiyah**

Lahirnya Muhammadiyah merupakan bagian dari lahirnya pembaharuan di Kota Bengkulu, secara teoritis lahirnya Muhammadiyah bisa dikatakan dimulai pada tahun 1927, dimana orang Minang (Sumatera Barat) dan orang Bengkulu membentuk sebuah perkumpulan di Ibu Kota Bengkulu yang bernama *Mukhibul Ikhsan* yang memiliki paham yang bercorak modernis. Dalam karya Salim Bella Pili dan Hardiyansyah dengan mengutip pendapat Hamka, disebutkan bahwa Mukhibul Ikhsan ini adalah nama lain dari Sumatera Tawalib yang selanjutnya menggunakan bendera Muhammadiyah, atas dasar kesamaan konsep modernisasi atau pembaharuan sehingga kemudian melebur pada Muhammadiyah.<sup>93</sup>

Muhammadiyah lahir pada tahun 1927 dengan visi sebagai pembaharuan islam di Kota Bengkulu. Selain itu juga tokoh pendukung modernis diantaranya Hasan din, Oie Tjeng Hien, buya Zainal Abidin Syu'ib.<sup>94</sup>

Menurut catatan G.F pijper Muhammadiyah cabang Bengkulu berdiri tahun 1928, dimana dalam penjelasan diatas pada tahun 1927

---

<sup>93</sup> Salim Bella Pili, Hardiyansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*. hal.92-93

<sup>94</sup> Taufik Bustami, wawancara, 26 Mei 2018 Pukul 10:12

Muhammadiyah sudah memiliki 142 cabang diluar pulau jawa termasuk daerah Bengkulu. Pada keterangan lain, pada mulanya Muhammadiyah lahir di pasar Bengkulu, karena mendapat pertentangan dari kalangan masyarakat setempat maka Muhammadiyah perlu dipindahkan ke Kebun Roos atas tanah wakaf yang dipercayakan kepada Muhammadiyah.<sup>95</sup>

Daerah pertama sebagai kedudukan Muhammadiyah adalah di depan klenteng, namun karena banyak mengalami pertentangan seperti ditolaknya kehadirannya oleh golongan kaum tua atau kaum tradisional, sementara kaum tersebut adalah kaum yang begitu fanatik terhadap adat dan budaya dalam berkehidupan sehari-hari mereka pada waktu itu. Sehingga Muhammadiyah perlu mengambil langkah prinsip yaitu memindahkan pusat pergerakannya ke kebun Roos.<sup>96</sup>

Tokoh-tokoh pertama kelahiran Muhammadiyah belum diketahui secara pasti, namun seperti tersebut diatas pada umumnya persebarannya dilakukan oleh pedagang-pedagang dari Sumatera Barat yang pada waktu itu juga berperan sebagai Mubaligh. Konsep dalam teori ini senada dengan penjelasan bapak Drs. H. Efendi Joni ,ZA yang menjelaskan bahwa :

“Muhammadiyah di Bengkulu ini umumnya di bawa oleh tokoh-tokoh dari Sumatera Barat, umumnya keluarga besar dari Fatmawati itu pengusaha besar, orang china nah itu mulai apa, mulai dari kaur sana .....,”

“....,Kalu tidak salah ,nanti di cek lagi dibuku sejarah Muhammadiyah, sekitar tahun 1927-1928 Muhammadiyah di Bengkulu mendapatkan pengakuan dari pengurus pusat, dan Muhammadiyah di Bengkulu dikukuhkan melalui SK pertama pendirian cabang Muhammadiyah”.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup>Salim Bella Pili, Hardiyansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*, hal. 94

<sup>96</sup>Lety febriana, “*Dinamika Pendidikan Muhammadiyah Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam di Bengkulu*”, hal.75

<sup>97</sup>Effendi Joni, Wawancara, 04 Juni 2018, Pukul14:42

Selain itu bapak Taufik Bustami juga menjelaskan :

“...pada awal kelahirannya belum bisa dipastikan ,namun pada perkembangannya ada beberapa tokoh yang berpengaruh kiprahnya seperti Hasandin ayah fatmawati, Oie Tjeng Hien, terus buya Zainal Abidin Syu'ib...”<sup>98</sup>

Keberadaan Muhammadiyah di Kota Bengkulu, pada awal kelahirannya, Muhammadiyah mendapatkan pertentangan dari masyarakat baik dari kaum tradisionalis maupun dari pemerintah Kolonial, sebagaimana tergambar dalam penjelasan bapak H. Safwan Ibrahim,SH :

“Yang namanya hal yang baru masuk, di kalangan masyarakat tentu pasti ada reaksi masyarakat dan pertentangan itu biasa .....”, Sebelum masuk pergerakan modernisasi agama dalam kehidupan masyarakat di kota Bengkulu, pergerakan pembaharuan Muhammadiyah, daerah Kota Bengkulu merupakan daerah yang boleh dikatakan tradisionalis. Mereka lebih ikut mengalir pada hal-hal apa yang di lakukan para pendahulunya,” Maka Muhammadiyah hadir sebagai salah satu organisasi pencerahan dan pembaharuan, bukan mazhab.....”<sup>99</sup>

Penjelasan tersebut dikuatkan dalam buku yang dikutip dari karya Salim Bella Pili dan Hardiyansyah menerangkan bahwa sebelum masuk gerakan modernisasi agama ke wilayah Kota Bengkulu. Daerah Bengkulu merupakan daerah yang tertutup, Penduduknya melakukan perintah agama berdasarkan ajaran yang ditinggalkan oleh nenek moyang dan tidak pernah tahu tentang pertentangan agama yang tengah terjadi di pulau Jawa maupun di daerah Sumatera Barat.<sup>100</sup>

Muhammadiyah hadir di Kota Bengkulu, sebagai organisasi pencerahan satu gerakan praktis yang mengedepankan ajaran-ajaran Islam

---

<sup>98</sup> Taufik Bustami, wawancara, 26 Mei 2018 Pukul 10:12

<sup>99</sup>Safwan Ibrahim, Wawancara, 13 Juni 2018,Pukul, 19:45

<sup>100</sup>Salim Bella Pili, Hardiyansyah, *Napak tilas sejarah muhammadiyah Bengkulu*. hal.72

dalam realitas sosial. Hal ini di jelaskan oleh bapak Drs. Taufik Bustami, MM bahwa :

“ ...Muhammadiyah itu bukan mazhab, bukan Islam Nusantara, namun gerakan, bergerak, organisasi pergerakan keagamaan yang memberi arahan bagaimana islam sebenarnya, bukan islam yang bercampur tradisi-tradisi animisme dinamisme....”<sup>101</sup>

Muhammadiyah dalam melakukan pergerakannya tidak menghilangkan dari budaya dan adat istiadat yang ada, namun lebih condong kepada penghargaan terhadap adat istiadat tersebut tanpa mengurangi maksud dan tujuan dari gerakan Muhammadiyah tersebut, Sehingga tidak mengeruhkan suasana dan tatanan kehidupan sosial.hal ini juga di singgung pada penjelasan bapak Amir tanjung bahwa:

“Muhammadiyah tidak anti terhadap budaya, jadi Muhammadiyah sangat menghargai budaya, selama budaya tersebut tidak merusak akidah dan keyakinan kita, tapi kalau budaya tersebut dapat menggerus akidah keyakinan kita ya artsinya itu sudah bertentangan dengan peraturan Allah inilah yang harus diluruskan, seperti adanya unsur-unsur syirik dan sejenisnya, ....”

Sebagaimana tergambar dalam kerangka teori bahwa Muhammadiyah hadir sebagai organisasi pembaharuan islam, yang memiliki visi jangka panjang yakni senantiasa berusaha mewujudkan masyarakat yang Islam dengan sebenar-benarnya, untuk mencapainya tentu harus melalui perjalanan dan pendakian dari bawah menuju keatas dan dilakukan dengan rasa semangat perjuangan tanpa lelah hingga sampai pada tahap-tahap dan tujuan akhir yang sempurna sesuai dengan konsistensi yang dirumuskan. Oleh karena itu kendati kelahiran dan perjalanan Muhammadiyah banyak sekali ujian tidak sedikitpun meluluhkan pergerakannya untuk mewujudkan tujuan

---

<sup>101</sup>Taufik Bustami, wawancara, 26 Mei 2018 Pukul 10:12

dari Muhammadiyah itu sendiri, bahkan hingga sampai saat ini Muhammadiyah tetap konsisten dan tetap terus bergerak dalam melakukan pencerahan umat.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya Muhammadiyah Kota Bengkulu tidak terlepas dari Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Muhammadiyah dan yang paling utama berdasarkan Syari'at Nabi Muhammad SAW. Sehingga Muhammadiyah lebih terorganisir dan terstruktur dengan baik.

Kalau dilihat secara teliti persoalan perkembangan zaman, mulai era 90-an atau lebih jelasnya lagi mulai tahun 2000-an, Peradaban Kehidupan Dunia semakin pesat mengalami kemajuan atau modernisasi, dengan adanya kemajuan teknologi, sebuah realitas yang tidak terbantahkan. namun kendati demikian Muhammadiyah tetap mampu menyeimbangkan bagaimana arus globalisasi tersebut mengalir, dengan landasan visi dan dasar yang sudah menjadi konsistensi gerakan. Konsep tersebut merujuk pada penjelasan bapak Amir Tanjung bahwa:

“.....landasan kita kan Alquran dan sunah jadi dalam kondisi apapun kita tetap berpegang teguh, maka dalam hadis ada penjelasannya apabila kita berpegang teguh dengan keduanya maka kita akan selamat....”<sup>102</sup>

## **2. Faktor-faktor Pengaruh Dalam Muhammadiyah ke Bengkulu**

Faktor pendukung lahirnya Muhammadiyah terdapat beberapa hal diantaranya ialah adanya etnis dari kalangan transmigrasi yang dibawa oleh orang Jawa, adanya para saudagar yang berperan sebagai mubaligh dari

---

<sup>102</sup> Amir Tanjung, wawancara, 10 juni 2018 Pukul 10:12

Minang, kemudian pada waktu itu organisasi keagamaan di Kota Bengkulu masih sangat kurang sehingga masyarakat sangat membutuhkan asupan ajaran agama islam.<sup>103</sup>

Mengutip dari artikel Hardi dalam sebuah website adapun faktor-fator pengaruhn muhammadiyah di bengkulu adalah sebagai berikut;

a. Faktor Jaringan Haji Rasul

Yang dimaksud dengan jaringan Haji Rasul ini adalah umumnya etnik Minang yang sudah berkenalan dengan gerakan kaum muda yang dirintis oleh Haji Rasul dan rekan-rekannya seperti Syaikh Thahir Jalaludin, Syaikh Abdullah Ahmad. Namun dalam hal ini yang paling artikulatif adalah Haji Rasul karena karakternya yang khas, memiliki jaringan lembaga pendidikan yang luas disurau-surau. Surau bagi orang Minang adalah lembaga pendidikan yang sangat penting, bukan saja untuk pendidikan agama tetapi juga untuk pendidikan kecakapan hidup secara keseluruhan karena di sanalah laki-laki Minang, oleh sistim Matrilinealnya menghabiskan banyak waktunya dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi Surau inilah yang kemudian di bawa oleh orang-orang Minang itu ke daerah rantau. Jaringan Haji Rasul ini sebelum Haji Rasul mentransformasikan surau Sendi Aman menjadi Muhammadiyah Cabang Sungai Batang, kelompok Islam modernis jaringan Haji Rasul ini sudah ada di Bengkulu. Mereka membuat gerakan seperti Muhibul Ihsan di kota

---

<sup>103</sup> Lety febriana, "*Dinamika Pendidikan Muhammadiyah Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam di Bengkulu*", hal.77

Bengkulu yang kemudian menjadi cikal bakal Muhammadiyah Bengkulu.<sup>104</sup>

Kehadiran etnik Minang Jaringan Haji Rasul tersebut ke rantau Bengkulu, di samping memang watak orang Minang harus merantau, juga ada beberapa factor pemicunya seperti :

1. Keinginan Muhammadiyah Minangkabau untuk menjadi tuan rumah kongres Muhammadiyah ke 19 di Bukit Tinggi. Dalam konteks itu HB Muhammadiyah menginginkan agar Muhammadiyah tersebar di negeri Minang saja, tapi juga ke seluruh daerah di Sumatera, seperti Medan, Riau, Aceh hingga Bengkulu
2. Peristiwa agresi militer Belanda dimana daerah Bukit Tinggi menjadi pusat dari pemerintahan darurat Republik Indonesia. Hal ini menyebabkan Belanda akhirnya secara membabi buta menghancurkan pusat-pusat pendidikan di Minangkabau. Maka banyak warga Muhammadiyah yang mengungsi dan melarikan diri ke Bengkulu
3. Meletusnya Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia, dimana banyak tokoh Muhammadiyah dituduh terlibat dalam gerakan ini, sehingga banyak dari mereka yang melarikan diri hingga ke daerah Bengkulu.

---

<sup>104</sup> <http://www.banghardibengkulu.com/2019/02/selayang-pandang-muhammadiyah-bengkulu.html?m>”2 diakses 02 agustus 2019 pukul 20:12

Diantara Jaringan Haji Rasul itu adalah Engku Nurdin Djamil, Angku Kinan, Angku Sutan Penghulu, Muhammad Thaib (di Talo dan Tais). Sutan Labiah, Haji Yahya Guguk, Haji Tinan, haji Sutan Nurdin, Haji Kasah dan Ilyas Datuk Perpatih, Hasan Marah Mancayo (di Lebong), Isnail Satri, Mardan Sutan Kayo, Rajo Bilang, Ismail Katik, Mansurdin, Adul Malik Sutan DJamin, M. Yatim Sutan Bersar, Abdulk Muluk Silaturahmi, bagindo Mahmudin (toko buku Salma), Muchtar Yatim, Abdul Kholik Sutan Maruf, ustadz Baharudin, Baharudin Basa Nagari, Darusan Kamin, Badri atin, Abdul Halim, Sutan Bandaro, Zainudin Datuk Mumuk (di Curup), Zainal Abidin Syuaib, Rasyid Thalib (di kota Bengkulu), Fikir daud ( Di Kaur) Malim Lelo dan Malin Garang, Apin Thaib Sidikari, Muhammad Luthan dan Bustami Rusydi (Bengkulu Tengah), Abdul Malik Abbas (Tais).<sup>105</sup>

b. Faktor Jaringan Muallimin dan Muallimat Yogyakarta

Perbedaan antara jaringan Haji rasul dan Jaringan Muallimin dan Muallimat terletak pada corak gerakannya, dimana corak gerakan Jaringan Haji rasul sesuai dengan karakter etnik Minang lebih progresif dan puritan. Sementara Jaringan Muallimin dan Muallimat lebih luwes, akomodatif dan melakukan dinamisasi dakwah dan gerakan Muhammadiyah. Beberapa alumni Muallimin dan Muallimat yang pernah berkiprah di Bengkulu adalah : Siti Fadilah Zuber di Bengkulu, Dwami Suja di Curup, Abdul Malik Munir Tan di Kaur, Raden Sudiono di Palak

---

<sup>105</sup> <http://www.banghardibengkulu.com/2019/02/selayang-pandang-muhammadiyah-bengkulu.html?m?2> diakses 02 agustus 2019 pukul 20:12

Sioring Kedurang, raden Humam di Tais, Basir Maksum di Bengkulu, Raden Ahmad Syafii di Bengkulu, Damanhuri Ilyas di Napal Putih, Jasum hamid di Bengkulu, Marzuki jifai di Bengkulu, Djalal sayuti di Bengkulu, Sudjono di Bintuhan, Djazari saleh di Bengkulu, Suhadi di Manna, Muhammad Aslam dan Muhammad Munir, M. Danuri AK, Sucipto Wasim, Bahnroni, M. Dimiyati, Rubiyan baihaqi, Sumarsono di Bengkulu Tengah, Muhammad Dahlan dan Muhammad Ali Mafhudin di Tais Muchtar Afrudi di Bengkulu, Dr. H, Ahmad Dasan, SH, MA di Bengkulu dan Dr.H. Syaifulloh, M.Ag di Bengkulu.<sup>106</sup>

c. Faktor Resepsi Etnik Lokal

Suatu paham keagamaan, ideology atau gerakan yang dating ke suatu daerah baru akan bias berkembang dengan baik apabila terdapat penerimaan dari masyarakat setempat, sebaliknya jika terjadi resistensi dari masyarakat maka paham itu akan sulit berkembang atau malah berpindah ke tempat lainnya. Penerimaan terhadap Muhammadiyah di Bengkulu terjadi dalam bentuk-bentuk :

1. Kesiediaan untuk memasukkan anak ke sekolah Muhammadiyah dan bersedia di didik di Muhammadiyah
2. Kesiediaan mewakafkan tanah untuk organisasi
3. Kesiediaan untuk menerima tenaga mubaligh dan guru Muhammadiyah dalam arti menyediakan tempat tinggal mereka,

---

<sup>106</sup> <http://www.banghardibengkulu.com/2019/02/selayang-pandang-muhammadiyah-bengkulu.html?m?2> diakses 02 agustus 2019 pukul 20:12

menerima mereka sebagai warga bahkan menjadikan mereka sebagai bagian keluarga dengan jalan pernikahan

4. Bergabung dengan organisasi Muhammadiyah
5. Bersama-sama membangun sarana dan prasarana fisik Muhammadiyah
6. Mengadopsi paham keagamaan Muhammadiyah, taraweh 11 rakaat, tidak menggunakan qunut dan lain sebagainya.

Contoh penerimaan ini tercermin dalam Yunus Jamaludin yang menjadi konsul pertama Muhammadiyah di Bengkulu. Beliau berasal dari etnik Melayu Bengkulu yang demikian kuat terpengaruh dengan gerakan kaum muda di Minangkabau, Hassan Din yang menjadi penggerak dan motor Muhammadiyah Bengkulu dengan menjadi ketua Muhammadiyah group Pasar Minggu, beliau mewakafkan tanahnya untuk digunakan sebagai masjid Muhammadiyah dan sekolah. Tak hanya itu beliau adalah mertua dari Bung Karno, presiden pertama Republik Indonesia.<sup>107</sup>

d. Faktor Elit strategies pendukung

Ketokohan seorang pemimpin / aktivis organisasi tentunya juga sangat berpengaruh atas diterimanya dan berkembang organisasi tersebut. Dalam konteks Muhammadiyah di Bengkulu, terdapat tokoh-tokoh yang bukan Jaringan Haji Rasul, bukan Jaringan Mualimin ataupun etnik lokal

---

<sup>107</sup> <http://www.banghardibengkulu.com/2019/02/selayang-pandang-muhammadiyah-bengkulu.html?m?2> diakses 02 agustus 2019 pukul 20:12

namun pengaruhnya sangat besar terhadap perkembangan Muhammadiyah di Bengkulu. Dalam hal ini bias disebutkan tokoh-tokoh yang dimaksud adalah : Soekarno selaku Presiden pertama Republik Indonesia, Oey Tjeng Hien selaku konsul Muhammadiyah Bengkulu yang menggantikan Yunus Jamaludin, Razie Yahya dan Adjis Ahmad yang pernah menjadi Gubernur Bengkulu, Zakaria Umar dan Pak Yohalin yang kedua-duanya pernah menjabat sebagai ketua PWM Bengkulu<sup>108</sup>

Sementara itu pada perkembangannya kehadiran Muhammadiyah cepat diterima dalam aktifitas kehidupan masyarakat karena Muhammadiyah benar-benar merealisasikan dakwah dan amal usahanya untuk kepentingan umat. Sebagaimana juga disinggung dalam penjelasan bapak Safwan Ibrahim :

“....program Muhammadiyah itu untuk kemaslahatan umat..”<sup>109</sup>

## **B. Perkembangan Muhammadiyah di Kota Bengkulu tahun 2000-2015**

### **a) Periodesasi Kepemimpinan**

Sebelum menjabarkan bagaimana perkembangan Muhammadiyah di Kota Bengkulu tahun 2000-2015, secara periodesasi dalam masa tersebut ada tiga kepemimpinan yaitu pada periode 2000-2005 dipimpin oleh bapak Drs. Taufik Bustami, MM , Periode 2005-2010 dipimpin oleh bapak H. Shafwan

---

<sup>108</sup><http://www.banghardibengkulu.com/2019/02/selayang-pandang-muhammadiyah-bengkulu.html?m=2> diakses 02 agustus 2019 pukul 20:12

<sup>109</sup> Safwan Ibrahim, Wawancara, 13 Juni 2018, Pukul, 19:45

Ibrahim, SH, namun berdasarkan penjelasan bapak Arif selaku staf pengurus Muhammadiyah daerah kota Bengkulu pada kedua periode tersebut tidak ditemukan lagi arsip strukturnya sehingga penulis tidak dapat mencantumkan secara utuh keterangan strukturalnya. Selanjutnya pada Periode 2010-2015 dipimpin oleh bapak Drs. H. Efendi Joni ZA sebagaimana pada periode ini terstruktur dalam keterangan sebagai berikut:

<b>Susunan Pengurus PDM Periode 2010-2015</b>	
Ketua	Drs. H. Efendi Joni ZA
Wakil Ketua I	Drs. H. Faisal Fattah
Wakil Ketua II	H. Shafwan Ibrahim, SH
Wakil Ketua III	Amir Tanjung, BA
Wakil Ketua IV	Hj. Nurjanah Sutrisno
( ex officio Ketua PDA Kota Bengkulu)	
Sekretaris	Drs. H. A. Djazari Saleh
Wakil Sekretaris	Drs. Zul Efendi
Bendahara	Ir. Ismakun Budiyo
Wakil Bendahara	Drs. Muslikh Suyuthie, M.Pd
<b>MAJELIS-MAJELIS</b>	
Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid	H. Rusydi Syam
Ketua Majelis Tabligh	Suwirman, S.Ag
Ketua Majelis Dikdasmen	Drs. Hasmi Suyuthie, M.Pd
Majelis Wakaf dan Kehartabendaan	Drs. H. Normansyam, M.Pd
Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan / Pemberdayaan Masyarakat	Fraternes, SE. M.Si
Ketua Majelis Pelayanan Kesehatan Umum	dr. H. Supardi, MM
Ketua Majelis Pelayanan Sosial	Ali Azwar, SE
Ketua Majelis Lingkungan Hidup	Bambang Triadi, MS
Ketua Majelis Pelayanan Hukum dan HAM	Endang Afrizal, S.Ag. SH
Ketua Majelis Pembinaan Kader / Pustaka dan Informasi	Sutanpri, S.Pd

---

**LEMBAGA-LEMBAGA**

Lembaga Pembinaan dan Pengawasan Keuangan	H. Mulkan Noor
Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting	Drs. Sofyan A
Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah	Ir. Jupri Said, MM

---

*Sumber: Profil PDM Kota Bengkulu.*

Pengkajian dan penelitian tentang Muhammadiyah seperti tidak ada habis-habisnya. Muhammadiyah ibarat satu bangunan besar yang bisa dilihat dari berbagai sudut, sehingga memunculkan banyak objek penelitian yang sangat penting untuk diteliti. Apalagi Muhammadiyah itu bukan hanya bergerak dibidang dakwah (Islam) semata, melainkan satu gerakan praktis yang mengedepankan ajaran-ajaran agama Islam dalam realitas kehidupan sosial.

Maka kalau kita kembali kepada rumusan masalah dalam penelitian ini tentang Muhammadiyah pada tahun 2000-2015, berdasarkan analisis penulis dari hasil wawancara, Muhammadiyah adalah organisasi sosial keagamaan yang memberikan kemaslahatan bagi peradaban dalam kehidupan masyarakat. Seperti banyaknya lembaga-lembaga Muhammadiyah yang memberi kontribusi, manfaat dan pengaruh bagi kehidupan seperti adanya universitas, masjid, sekolah-sekolah, koperasi dan lain-lain.

Muhammadiyah adalah organisasi yang bersifat berkelanjutan, jadi peradaban yang ada dalam gerakan Muhammadiyah adalah gerakan yang ada dan terus dikembangkan oleh setiap pemimpin pada periode kepemimpinan. Hal ini penulis analisis dari keterangan bapak Drs. H. Efendi Joni ZA bahwa:

“...ya kalau tentang bukti benda sejarah selama bapak memimpin ya tidak ada, ya kayak sekolah-sekolah, masjid dan bangunan-bangunan Muhammadiyah lainnya itu sudah ada sejak dulu, tinggal kita jalankan program seperti biasa sesuai visi misi....”

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Amir Tanjung dan H. Shafwan Ibrahim, SH bahwa memang selama kepemimpinannya hanya menjalankan program. Muhammadiyah itu ada program jangka panjang dan jangka pendek, selain itu sesuai dengan apa yang sudah menjadi agenda program kerja.

Jadi kalau di lihat dari tahun 2000-2015, bukti sejarah perjalanan Muhammadiyah di kota Bengkulu, lebih condong kepada pembentukan peradaban yang islami. Penguatan aqidah dan akhlak, dalam mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

Sementara itu, secara umum kalau dilihat dari lembaga-lembaga atau bangunan-bangunan yang di hasilkan dari Muhammadiyah antara lain adalah adanya universitas, sekolah-sekolah tingkat anak-anak hingga menengah maupun kejuruan, media televisi dan media cetak “suara Muhammadiyah”, masjid-masjid, Klinik kesehatan, panti asuhan, Home Care, lembaga zakat, dan lain-lain.

Adapun Kepemimpinan atau Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Bengkulu dari masa kemasa, Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Amir Tanjung bahwa :

“.....Dulu pada awal PDM di pimpin oleh pak Amaludin, terus pak Zas, pak Faisal, pak Tofik, pak Safwan, pak Effendi dan terus yang baru ini.....”<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Amir tanjung, wawancara, 10 juni 2018 Pukul 10:12

Sementara itu kalau kita lihat Berdasarkan data profil Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Bengkulu, Secara umum perodesasi kepemimpinan pengurus daerah Muhammadiyah kota Bengkulu dipimpin oleh tokoh-tokoh sebagaimana di jelaskan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel.11**  
Nama-nama Pemimpin Pengurus Daerah Muhammadiyah

No	Nama Pemimpin	Periode
1.	H. Amaluddin ST, BS	1985-1990
2.	Drs. Jendridal Zas	1990-1995
3.	Drs. H. Faisal Fattah	1995-2000
4.	Drs. Taufik Bustami, MM	2000-2005
5.	H. Shafwan Ibrahim, SH	2005-2010
6.	Drs. H. Efendi Joni ZA	2010-2015

*Sumber : Profil PDM Kota Bengkulu*

#### b) Majelis dan Lembaga Usaha dalam Muhammadiyah

Adapun majelis dan lembaga dalam Muhammadiyah daerah Kota Bengkulu, dari data yang diperoleh dari pengurus daerah Muhammadiyah Kota Bengkulu hanya ada arsip kepengurusan periode 2010-2015 sebagai bahan kajian penulisan skripsi ini tergambar sebagai berikut :

Tabel .12

#### Daftar Lembaga dan Majelis Muhammadiyah

<b>MAJELIS-MAJELIS</b>			
Ketua Majelis Tarjihdan Tajdid			H. Rusydi Syam
Ketua Majelis Tabligh			Suwirman, S.Ag
Ketua Majelis Dikdasmen			Drs. Hasmi Suyuthie, M.Pd
Majelis Wakaf dan Kehartabendaan			Drs. H. Normansyam, M.Pd

Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan / Pemberdayaan Masyarakat	Fraternesi, SE. M.Si
Ketua Majelis Pelayanan Kesehatan Umum	dr. H. Supardi, MM
Ketua Majelis Pelayanan Sosial	Ali Azwar, SE
Ketua Majelis Lingkungan Hidup	Bambang Triadi, MS
Ketua Majelis Pelayanan Hukum dan HAM	Endang Afrizal, S.Ag. SH
Ketua Majelis Pembinaan Kader / Pustaka dan Informasi	Sutanpri, S.Pd
<b>LEMBAGA-LEMBAGA</b>	
Lembaga Pembinaan dan Pengawasan Keuangan	H. Mulkan Noor
Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting	Drs. Sofyan A
Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah	Ir. Jupri Said, MM

*Sumber : Profil PDM Kota Bengkulu*

### c) Deskripsi Umum Program PDM Kota Bengkulu

Dikutip dari profil Muhammadiyah dari halaman website [http://bengkulu-kota.muhammadiyah.or.id/content-8-sdet\\_program\\_kerja.html](http://bengkulu-kota.muhammadiyah.or.id/content-8-sdet_program_kerja.html) adapun deskripsi umum program kerja pengurus daerah Muhammadiyah dapat digambarkan sebagai berikut :<sup>111</sup>

#### a. Program Umum Persyarikatan

##### 1) Program Konsolidasi Ideologis

- a. Mengintensifkan pembinaan ideologi di seluruh lingkungan Persyarikatan amal usaha, majelis/lembaga dan organisasi otonom Muhammadiyah.

<sup>111</sup>website<http://bengkulu-kota.muhammadiyah.or.id/content-8-sdet-programkerja.html>

- b. Mengintensifkan dan memasyarakatkan *manhaj* (sistem) Gerakan Muhammadiyah (Muqaddimah, Kepribadian, Khittah, Matan Keyakinan dan cita-cita Hidup, Pedoman Hidup Islami) ke Cabang-Cabang, Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), Ortom dan Ranting
  - 1) Kajian khusus tentang manhaj
  - 2) Majelis Tabligh dan Tarjih membuat buku saku tentang tuntunan sholat, memandikan jenazah, zakat dan lain-lain untuk disampaikan ke Warga Muhammadiyah.
- c. Mengembangkan ideopolitor (Ideologi, politik dan organisasi), upgrading, refreshing dan pengajian-pengajian atau kajian-kajian pimpinan yang diselenggarakan di semua lini Persyarikatan.
- d. Pembinaan dan pengembangan, lembaga pendidikan Muhammadiyah baik formal maupun yang non formal serta otonom sebagai pusat pembinaan Kader Muhammadiyah.

## 2) Program Konsolidasi Kelembagaan

- a. Meningkatkan kapasitas organisasi dan kepemimpinan serta kinerja yang lebih efektif, efisien dan akuntabel di lingkungan Persyarikatan.
- b. Mengintensifkan pembinaan dan pengembangan Cabang dan Ranting Muhammadiyah sebagai program prioritas,
- c. Mengupayakan Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah (GJDJ) di setiap Cabang Muhammadiyah.

- d. Penyusunan data base Persyarikatan yang lengkap dan menyeluruh untuk berbagai kepentingan dan pengembangan organisasi.
- e. Mengefektifkan manajemen dan produktifitas masjid dan musholla yang dikelola Muhammadiyah dengan pembentukan/pemberdayaan (takmir masjid/musholla).
- f. Meningkatkan dan menerapkan sistem tata kelola organisasi dan tata kelola keuangan di seluruh tingkatan pimpinan dan amal usaha, dengan menerapkan RAPBM masing-masing.
- g. Meningkatkan dan menerapkan pembinaan dan pengawasan keuangan di seluruh tingkatan pimpinan Persyarikatan (Cabang dan Ranting), amal usaha dan institusi Muhammadiyah dengan regulasi yang tersistem, dan dilaksanakan minimal satu tahun sekali (secara berkala) dengan memberdayakan Lembaga Pembinaan dan Pengawasan PDM Kota Bengkulu sebagai Tim Audit.
- h. Meningkatkan koordinasi, komunikasi dan kunjungan kerja ke Cabang/Ranting Muhammadiyah, minimal 1 (satu) bulan sekali.
- i. Majelis Dikdasmen PDM Kota Bengkulu proaktif dalam melakukan pembinaan lembaga pendidikan di semua tingkatan, terkhusus sekolah-sekolah yang mengalami masa kritis.

### **3) Program Pengembangan Kemitraan**

- a. Mengembangkan kerja sama yang proaktif dan harmonis yang saling menguntungkan dengan berbagai instansi, baik Pemerintah maupun swasta dalam mendukung gerak Muhammadiyah.

- b. Mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak ormas Islam sesuai dengan prinsip gerakan Muhammadiyah, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam.

#### **4) Program Pemberdayaan Anggota dan Kader**

- a. Mengintensifkan penerimaan anggota secara proaktif dan selektif untuk mewujudkan tujuan Muhammadiyah.
- b. Meningkatkan pengembangan kualitas anggota yang terintegrasi dengan pembinaan keluarga sakinah, pendidikan, kesehatan dan amal usaha Muhammadiyah.
- c. Mengusahakan pengiriman Kader Muhammadiyah ke lembaga-lembaga pendidikan.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan ikatan persaudaraan aktivis dan kader Persyarikatan dari berbagai profesi melalui forum pengajian, pertemuan, dialog, ideopolitar dan lain-lain.
- e. Pengelolaan dan peningkatan lembaga pendidikan dan juga pembangunan Pondok Pesantren Muhammadiyah Kota Bengkulu.

#### **5) Program Pemberdayaan Keluarga**

- a. Meningkatkan usaha pembinaan keluarga sakinah disertai penyebarluasan tuntunan praktis Pedoman Hidup Islami di lingkungan keluarga Muhammadiyah maupun masyarakat.
- b. Dalam rangka memecahkan masalah-masalah keluarga di lingkungan Muhammadiyah dan masyarakat, perlu membentuk

bimbingan keluarga “Pusat Kajian dan Bimbingan Keluarga” di Daerah.

- c. Mendukung gerakan TV-Sehat sebagai salah satu bentuk pembelajaran dan pencegahan atas dampak negatif program televisi.
- d. Meningkatkan gerakan membaca (terutama baca Al-Quran) dan mengentaskan buta huruf Al-Quran di lingkungan keluarga besar Muhammadiyah.

#### **6) Program Partisipasi Kebangsaan**

- a. Meningkatkan komunikasi, hubungan, dan kerja sama secara proaktif dengan berbagai lembaga Negara/Pemerintahan Daerah, baik dengan eksekutif, legislatif, yudikatif maupun instansi lainnya, dalam usaha mengembangkan misi Muhammadiyah.
- b. Meningkatkan perhatian, kepedulian dan penyikapan terhadap persoalan-persoalan aktual dan krusial daerah yang menyangkut hajat hidup masyarakat.
- c. Meningkatkan prakarsa dan komunikasi, khususnya dengan organisasi-organisasi Islam dalam usaha memperkuat ukhuwah Islamiyah.

#### **b. Program Perbidang Persyarikatan**

##### **1) Program Bidang Tarjih, Tajdid dan Pemikiran Islam**

- a. Pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat yang multikultural dan kompleks diantaranya bidang hisab.

- b. Mengoptimalkan peran kelembagaan bidang tajdid, tarjih dan pemikiran Islam untuk selalu proaktif dalam menjawab masalah riil masyarakat yang sedang berkembang.
- c. Mensosialisasikan produk-produk tajdid, tarjih dan pemikiran ke-Islaman Muhammadiyah ke seluruh lapisan masyarakat
- d. Membentuk pusat kajian dan informasi bidang tajdid dan pemikiran Islam yang terpadu dengan bidang lainnya.
- e. Mensosialisasikan pandangan dan pedoman hisab yang menjadi rujukan bagi masyarakat luas dan berlakunya kalender Islam.
- f. Mengintensifkan kajian-kajian pemikiran Islam dalam merespon isu-isu dan masalah-masalah penting dan strategis di berbagai bidang yang berkembang dalam kehidupan umat dan masyarakat luas.
- g. Meningkatkan kepustakaan dan pendayagunaan koleksi tarjih serta kitab-kitab/buku-buku/sumber-sumber rujukan utama baik klasik maupun kontemporer serta cetak dan elektronik di bidang tarjih, tajdid dan pemikiran Islam.

## **2) Program Bidang Tabligh**

- a. Memperbanyak dan menyebarluaskan Pedoman dan Tuntunan serta materi Tabligh yang bersifat praktis dan menjadi acuan bagi para mubaligh.
- b. Menghidupkan dan mengembangkan pengajian di lingkungan Persyarikatan dan umat Islam, dengan meningkatkan keyakinan,

pemahaman serta pengamalan Islam dan menghadirkan Islam berwajah “Rahmatan lil-‘alamin”.

- c. Mengoptimalkan pengelolaan masjid dan musholla sebagai sarana pembinaan ke Islaman dan aktivitas keumatan serta dinamika kehidupan masyarakat setempat.
- d. Pengadaan dan pengiriman mubaligh untuk ranting/masyarakat yang memerlukan.
- e. Mengusahakan peningkatan sarana dan sumber dana untuk mempermudah pengembangan fungsi tabligh dan peran mubaligh dalam kehidupan masyarakat
- f. Peningkatan media tabligh yang bersifat membimbing, meneguhkan, menggemirakan dan mencerahkan gerakan dakwah dan tajdid Islam.
- g. Membuat dan menyusun Peta Dakwah Muhammadiyah Kota Bengkulu.
- h. Mengadakan pengajian khusus Tarjih di Cabang-Cabang Muhammadiyah sebulan sekali.
- i. Mengadakan pengajian khusus kemuhammadiyah di tingkat Cabang, Ranting dan Ortom.

### **3) Program Bidang Pendidikan, Iptek dan Litbang**

- a. Meningkatkan peran dan fungsi pendidikan Muhammadiyah sebagai lembaga pelayanan masyarakat, dengan membuka dan

memperluas akses dan kesempatan bagi seluruh keluarga dan masyarakat.

- b. Meningkatkan peran dan fungsi lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat pembelajaran yang mencerahkan, mencerdaskan dan memberdayakan peserta didik sehingga menjadi manusia yang bertaqwa, berilmu pengetahuan, terampil, berkepribadian kuat, mandiri, berorientasi kemasa depan dan bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat, umat dan bangsa.
- c. Mengoptimalkan peran dan fungsi lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat dakwah Islam dan kaderasi.
- d. Mengembangkan model-model pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di seluruh jenjang pendidikan yang memberikan pencerahan paham Islam dan komitmen gerakan Muhammadiyah yang berkemajuan.
- e. Meningkatkan dan memperkuat peran dan fungsi pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat perkaderan, dengan pembinaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Kepanduan Hizbul Wathan (HW), Tapak Suci Putra Muhammadiyah (TS) dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).
- f. Meningkatkan mutu pendidikan Muhammadiyah dan mengembangkan lembaga pendidikan yang berstatus mandiri,

dengan filosofi pendidikan khas yang berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.

- g. Menyusun “peta pendidikan, pusat data dan informasi pendidikan Muhammadiyah” sebagai bahan dan dasar pengambilan kebijakan dan pengembangan pendidikan Muhammadiyah.
- h. Memfasilitasi dan membantu kegiatan penelitian dan usaha-usaha kreatif dalam penyusunan “Sejarah Muhammadiyah dan Islam” di Bengkulu.
- i. Mengintegrasikan aktifitas lembaga pendidikan Muhammadiyah dengan program pengembangan masyarakat dan pembinaan /pengelolaan sekolah Muhammadiyah lainnya.
- j. Mengintensifkan penerapan akhlak Islami, Ideologi Muhammadiyah dan pendidikan karakter di seluruh jenjang pendidikan Muhammadiyah.
- k. Mengembangkan kualitas kepemimpinan (termasuk tatakelola keuangan), kesejahteraan tenaga pendidik dan tata usaha pada sekolah Muhammadiyah.
- l. Meningkatkan kualitas, jaringan dan kerjasama antar lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam usaha mencapai “Sekolah Unggulan” di Cabang/Ranting tertentu.
- m. Pengembangan pusat kaderisasi khusus, yang dipadukan secara tersistem dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah tertentu.

- n. Memberikan perhatian khusus kepada sekolah-sekolah Muhammadiyah yang kondisinya memprihatinkan.
- o. Mengadakan pelatihan intensif tentang hisab untuk segala tingkatan pimpinan.
- p. Mendorong Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) untuk memiliki Standar Mutu (SOP) setahun.

#### **4) Program Bidang Perkaderan**

- a. Mengintensifkan pelaksanaan perkaderan Muhammadiyah di seluruh tingkatan pimpinan, amal usaha, dan institusi persyarikatan.
- b. Mengintensifkan pembinaan anggota di lingkungan persyarikatan dan amal usaha / Jama'ah melalui Darul Arqam, pengajian khusus dan berbagai model pengkaderan lainnya yang bersifat spesifik.
- c. Melaksanakan ideopolitar (ideologi, politik dan organisasi) bagi pimpinan di lingkungan Pimpinan Persyarikatan /amal usaha untuk meneguhkan komitmen ideologi, memperluas visi dan pemikiran dan mengembangkan organisasi sebagai instrumen gerakan Islam.
- d. Menyelenggarakan Latihan Instruktur disertai pembentukan Korp Instruktur di tingkat Daerah/Cabang sesuai dengan sistem pengkaderan Muhammadiyah.
- e. Memprioritaskan kepada kader Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) dalam berbagai aktifitas persyarikatan secara proporsional.

- f. Bekerjasama dengan Majelis Tarjih dan Tabligh membentuk forum kajian *tafaqquh fiddin* (seperti kajian Tafsir Al-Quran dan Hadits) di tingkat Daerah dan Cabang.
- g. Bekerjasama dengan Majelis/Lembaga/Amal Usaha terkait dalam penyelenggaraan Darul Arqam/Baitul Arqam dan pengkajian Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah.
- h. Melakukan koordinasi kaderisasi dengan organisasi otonom pada setiap jenjang pimpinan Muhammadiyah.
- i. Identifikasi, penyusunan “data base” dan pemetaan sumber daya kader di tingkat Daerah dan Cabang.
- j. Melaksanakan sertifikasi bekerjasama dengan Majelis Dikdasmen untuk pengajar Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada sekolah Muhammadiyah.

##### **5) Program Bidang Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat**

- a. Mengoptimalkan pendirian amal usaha bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (AUMKESOS) di daerah, seperti BKIA, Klinik, Apotek.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya amal usaha bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (AUMKESOS) melalui pelatihan/pendidikan lebih lanjut dan kesejahteraannya.
- c. Melaksanakan penyuluhan penanggulangan masalah kesehatan masyarakat (flu burung, flu babi, malaria, TBC, HIV/AIDS, dan sebagainya).

- d. Membentuk dan memfungsikan Lembaga Bantuan Bencana Alam Muhammadiyah (MDMC) di tingkat Daerah.
- e. Membantu penanggulangan bencana dalam bentuk tanggap darurat, rehabilitasi bencana di lingkungan Muhammadiyah dan masyarakat

**6) Program Bidang Wakaf dan Kehartabendaan**

- a. Inventarisasi dalam data base dan arbitrase harta benda Persyarikatan yang diperoleh dari wakaf serta mengintensifkan pelaksanaan, penertiban dan pengelolaan harta benda persyarikatan dan sertifikasi tanah-tanah wakaf Muhammadiyah.
- b. Memasyarakatkan wakaf uang dan wakaf yang tidak bergerak secara terpadu dengan pengorganisasian dan pemanfaatan dana dari ZIS menuju pemberdayaan umat
- c. Memanfaatkan tanah wakaf kosong untuk kegiatan-kegiatan produktif dan usaha-usaha lain sesuai fungsinya.

**7) Program Bidang Ekonomi dan ZIS (Zakat Infak Shadaqah)**

- a. Membentuk lembaga keuangan mikro, koperasi dan BTM/BMT/LAZIS di lingkungan Persyarikatan ( Daerah. Cabang dan Ranting).
- b. Meningkatkan pembinaan kualitas sumberdaya manusia/pelaku usaha ekonomi umat melalui kegiatan pelatihan, pendampingan dan konsultasi bisnis.
- c. Mengembangkan usaha/bisnis ritel barang konsumsi/jasa dan usaha unggulan di lingkungan Persyarikatan.

- d. Mengembangkan jaringan dan kerjasama dengan Pemerintah, swasta dan lembaga lain dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil (akar rumput), dhuafa dan mustadh'afin melalui model kegiatan ekonomi alternatif.
- e. Meningkatkan pengentasan kemiskinan dengan instrumen ZIS dan usaha ekonomi yang memiliki nilai tambah.
- f. Meningkatkan kualitas sumberdaya, pengelolaan dan pemanfaatan wakaf dan ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah), dengan memobilisasi/penggalian secara lebih proaktif melalui lembaga ZIS Muhammadiyah.

#### **8) Program Bidang Pemberdayaan Masyarakat**

- a. Mengaplikasikan konsep gerakan implementasi Teologi/Fikih AlMaa'un di lingkungan Persyarikatan.
- b. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat yang bersifat *bottom-up* dan partisipatif untuk komunitas buruh, tani, nelayan dan kaum marjinal.
- c. Mengembangkan potensi sumberdaya manusia dan mobilisasi sumber dana dari berbagai pihak yang sah dan tidak mengikat.
- d. Meningkatkan jaringan hubungan dan kerjasama di lingkungan Persyarikatan maupun lembaga-lembaga lain akan kepedulian pengembangan *civil society* atau masyarakat madani.
- e. Mengembangkan model-model home industry, peternakan dan perikanan yang terintegrasi kuat dan mandiri.

- f. Memberikan advokasi dan pendampingan terhadap kelompok, buruh, dan kaum dhuafa/mustadh'afin di tempat masing-masing.
- g. Membina/memberikan keahlian, modal usaha dibidang home industry, perikanan, peternakan, yang mampu meningkatkan kemadirian dan kesejahteraan masyarakat.

#### **9) Program Bidang Lingkungan Hidup**

- a. Memberikan penyuluhan dan acuan bagi usaha-usaha penyelamatan lingkungan, sebagai wujud dakwah Islam di bidang lingkungan.
- b. Memberikan sosialisasi sadar dan perilaku “ramah lingkungan” dalam penyelamatan lingkungan di seluruh warga Persyarikatan.
- c. Menyelenggarakan gerakan pendampingan, advokasi dan penyelamatan lingkungan
- d. Kerjasama dengan semua pihak untuk pengelolaan dan penyelamatan lingkungan di Cabang/Ranting yang bersangkutan.

#### **10) Program Bidang Seni Budaya**

- a. Mengembangkan apresiasi kesenian, kesusastraan dan pariwisata yang Islami di Kota Bengkulu.
- b. Mengapresiasi seni budaya lokal yang dipadukan dengan dakwah kultural Muhammadiyah.
- c. Mengembangkan seni budaya Islami melalui lembaga pendidikan, keluarga dan komunitas jamaah.

- d. Melakukan kajian dan kritik terhadap praktik kesenian/budaya lokal dan berbagai publikasi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.
- e. Mengusahakan sarana, prasarana, pengembangan seni budaya Islami di lingkungan Persyarikatan dan kerjasama dengan berbagai pihak.
- f. Membentuk sanggar seni yang Islami

#### **11) Program Bidang Pustaka dan Informasi**

- a. Meningkatkan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan untuk mengembangkan pengetahuan dan informasi warga Persyarikatan dan masyarakat luas.
- b. Membuka dan menyediakan “Website Muhammadiyah”, radio komunikasi dan jaringan antar media di lingkungan Muhammadiyah.
- c. Meningkatkan pelayanan publikasi baik yang bersifat cetak maupun elektronik.

#### **12) Program Bidang Hukum dan Hak Asasi Manusia**

- a. Memperluas jaringan dan usaha peningkatan kesadaran di lingkungan Muhammadiyah dalam melakukan advokasi dan pemberdayaan dibidang hokum dan hak asasi manusia.
- b. Kerjasama dengan Pemerintah dan berbagai lembaga lain dalam Penegakkan hukum dan hak asasi manusia, termasuk dalam pemberantasan korupsi.

- c. Membentuk lembaga advokasi dan bantuan hukum (LABH) Muhammadiyah di tingkat Daerah.

### **13) Program Bidang Hikmah dan Kebijakan Publik**

- a. Meningkatkan gerakan aksi anti korupsi, kerjasama dengan berbagai lembaga Pemerintah, organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lain dalam masyarakat.
- b. Menjalin kerjasama dengan kader dan simpatisan Muhammadiyah yang berada di lembaga legislatif, eksekutif, yudikatif dan lembaga-lembaga strategis lainnya guna meningkatkan peran strategis Muhammadiyah di daerah melalui forum pengajian dan dialog/silatullahim.
- c. Meningkatkan pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) pada semua lembaga pendidikan milik Muhammadiyah yang terarah pada pembentukan masyarakat demokratis dan berkeadilan.
- d. Menyelenggarakan pendidikan kader politik dan menyusun panduan tentang politik yang Islami di tingkat Daerah.

### **14) Program Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan**

#### **Anak**

- a. Mendorong/membantu usaha advokasi terhadap kekerasan anak dan perempuan atau kekerasan dalam rumah tangga serta *human trafficking* yang dilakukan oleh Aisyiyah

- b. Meningkatkan usaha dan kerjasama dengan berbagai pihak dalam mencegah dan mengadvokasi kejahatan *human trafficking* (penjualan manusia).
- c. Menyebarkan pandangan Islam tentang keadilan gender disertai tuntunan produk Majelis Tarjih.

**c. Program Pengorganisasian Dan Konsolidasi Organisasi**

- 1) Merevitalisasi Cabang dan Ranting dengan melakukan Pemekaran Cabang dan Ranting sesuai dengan jumlah kecamatan yang ada.
- 2) Mengoptimalkan konsolidasi dengan cabang dan ranting untuk memberi laporan secara rutin baik dalam bentuk Triwulan dan Tahunan.
- 3) Menghidupkan kembali dan melakukan pendataan ulang serta pengembangan Cabang dan Ranting.
- 4) Mengefektifkan pemanfaatan sarana dan prasarana milik Muhammadiyah sebagai basis gerakan Persyarikatan dan pemberdayaan masyarakat/umat.
- 5) Membangun kinerja organisasi yang efektif, efisien dan akuntabel dengan menitik beratkan pada “Fungsionalisasi dan Komitmen”seluruh jajaran Pimpinan Persyarikatan dan Amal Usaha Muhammadiyah.
- 6) Menyusun data base Persyarikatan dengan bahan pelaporan /masuk dari Cabang dan Ranting Muhammadiyah.
- 7) Menyelenggarakan kunjungan ke cabang-cabang untuk pembinaan, baik di bidang keagamaan maupun kemasyarakatan minimal 4 (empat) bulan sekali.

- 8) Melaksanakan pembinaan Ranting Muhammadiyah sebagai program untuk memperkuat dan memperluas basis Gerakan Muhammadiyah di masyarakat.
- 9) Menerapkan APBM (Anggaran Pendapatan dan Belanja Muhammadiyah) bagi stabilitas dan kelangsungan gerak Persyarikatan.
- 10) Melaksanakan Pengajian Pimpinan dan Anggota yang diselenggarakan di semua tingkatan Persyarikatan, dengan materi yang terprogram dan terpadu.
- 11) Menginstruksikan kepada Kepala Sekolah untuk mengaktifkan IPM dan HW di Sekolah masing-masing.

### **3. Pengaruhnya Terhadap Sosial Keagamaan Tahun 2000-2015**

Secara visual, Kalau kita lihat Muhammadiyah dari tahun 2000- 2015, tentu kita lebih menitik pandangan pada aktifitas sosial dan keagamaan masyarakat, dan apa yang sudah di hasilkan Muhammadiyah untuk masyarakat. Seperti aktifitas tabligh akbar, pengajian rutin, yayasan-yayasan Muhammadiyah, kegiatan kesenian lembaga otonom Muhammadiyah dan lain-lain. hal ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah dalam gerakannya cukup memberi pengaruh dalam lingkungan masyarakat.

Dalam salah satu rumusan matan keyakinan Muhammadiyah yakni Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya muamalat duniawiyat (pengelolaan dunia dan pembinaan masyarakat) dengan berdasarkan ajaran agama islam serta

menjadikan kegiatan dalam segala bidang sebagai ibadah kepada Allah SWT.<sup>112</sup>

Salah satu dari adanya gerakan yang bercorak sosial keagamaan

Merujuk pada kajian teori, dapat penulis gambarkan bahwa menurut kajian keilmuan, yang mengkaji tentang sosial disebut dengan sosiologi dimana dapat dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana manusia saling berinteraksi secara teratur sehingga menghasilkan pola tertentu (pola interaksi sosial), hukum-hukum, atau prinsip-prinsip yang mengatur hubungan dan interaksi sosial serta hubungan antara manusia sebagai individu dan masyarakat sebagai kesatuan kelompok sosial.<sup>113</sup> Selanjutnya Muhammadiyah memosisikan agama sebagai dasar dan landasan dalam sosial tersebut sehingga secara sederhana dapat di sampaikan bahwa masalah-masalah sosial keagamaan meliputi semua aspek kehidupan sosial sementara itu ajaran Islam telah meletakkan landasan yang kuat dan fleksibel bagi sikap dan perilaku dalam disiplin sosial itu sendiri.<sup>114</sup>

Perubahan peradaban masyarakat Indonesia, baik yang disebabkan karena faktor internal maupun faktor eksternal, telah menyebabkan perkembangan yang cepat, menyangkut keseluruhan segi kehidupan baik segi sosial, agama, ekonomi, budaya, maupun segi-segi lain. Muhammadiyah sebagai gerakan, dalam mengikuti perkembangan tersebut, senantiasa memiliki kepentingan untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar serta menyelenggarakan gerakan amal usaha yang sesuai dengan target pilihannya yaitu masyarakat dengan tujuan

---

<sup>112</sup>Mustafa Kamal dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, hal63

<sup>113</sup>Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama Dari klasik hingga post modern*, Hal. 14

<sup>114</sup>[http://www. Nu.or.id](http://www.Nu.or.id), "Pendidikan Sosial Keagamaan" oleh.Mahbib Nu Online, senin, 17 November 2014. Diakses sabtu, 27 juni 2018. 20:23 wib

menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridhai Allah SWT.<sup>115</sup>

Pada abad ke-21 ini kita tidak dapat tutup mata bahwa Islam berhadapan dengan keberagaman budaya yang semakin modern, maka Muhammadiyah senantiasa merumuskan gagasan dan trobosan-trobosan program dalam menyeimbangi perubahan peradaban global tersebut.<sup>116</sup>

Dalam pergerakannya, Muhammadiyah sangat banyak memberi pengaruh dalam berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang sosial maupun keagamaan dan juga bidang-bidang umum lainnya. Hal ini disampaikan oleh bapak Drs. Taufik Bustami, MM yaitu :

“.....ya kalau pengaruhnya tentu banyak, dengan adanya kegiatan dari Muhammadiyah, dan adanya lembaga-lembaga yang bermanfaat bagi masyarakat tentu masyarakat sendiri mampu menilai bahwa Muhammadiyah hadir untuk umat”<sup>117</sup>

Sementara itu penyampaian hal yang senada juga disampaikan oleh bapak Safwan Ibrahim yaitu:

“....coba nanti dilihat arsip program kerja Muhammadiyah, disitu dapat kita lihat bagaimana Muhammadiyah mengembangkan pergerakannya untuk mewujudkan tujuannya yakni terciptanya pola hidup masyarakat islami yang haqiqi...”<sup>118</sup>

---

<sup>115</sup>Mustafa Kamal dkk,*Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, hal99

<sup>116</sup>Abur Munir Mulkhan *Jejak Pembaharuan dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*, Kompas,jakarta 2010hal.251

<sup>117</sup> Taufik Bustami, wawancara, 26 Mei 2018 Pukul 10:12

<sup>118</sup> Safwan Ibrahim, Wawancara, 13 Juni 2018,Pukul, 19:45

Kalau kita kaji pada hasil wawancara dan bercermin pada program kerja Muhammadiyah dapat menggambarkan pengaruh dari gerakannya sebagai mana penulis ulas sebagai berikut:

#### 1. Bidang Sosial

Dalam segi kehidupan sosial Muhammadiyah sudah mengatur gerakannya yang dilandaskan pada prinsip-prinsip yang tersimpulkan dalam anggaran Dasar Muhammadiyah antara lain tentang hidup Manusia bermasyarakat. Maksudnya ialah Muhammadiyah adalah suatu faktor yang kuat dalam perkembangan masyarakat, dan warga Muhammadiyah merupakan anggota masyarakat yang aktif dan dinamis dalam pembangunan dan perjuangan. Oleh karena itu, Muhammadiyah harus aktif dan menonjol ditengah-tengah masyarakat untuk memimpin perkembangan masyarakat yang berkemajuan.<sup>119</sup> oleh karena itu Muhammadiyah juga sebagai gerakan kemasyarakatan tentu mengedepankan garapannya pada masyarakat dan satu-satunya garapan dari Muhammadiyah adalah masyarakat.

Dalam bidang sosial Muhammadiyah banyak sekali memberikan pengaruh seperti adanya lembaga-lembaga yang menyangkut sosial diantaranya panti asuhan, kesehatan dan lain- lain. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Taufik Bustami:

“...seperti panti asuhan, klinik-klinik kesehatan itu merupakan bentuk gerakan dari Muhammadiyah untuk kepentingan umat....”<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup>Mustafa Kamal dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, hal.73

<sup>120</sup> Taufik Bustami, wawancara, 26 Mei 2018 Pukul 10:12

Selain itu kalau kita melihat pada program-program Muhammadiyah seperti program bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang berisi point sebagai berikut:<sup>121</sup>

- a) Mengoptimalkan pendirian amal usaha bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (AUMKESOS) di daerah, seperti Klinik, Apotek.
- b) Meningkatkan kualitas sumber daya amal usaha bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (AUMKESOS) melalui pelatihan/pendidikan lebih lanjut dan kesejahteraannya.
- c) Melaksanakan penyuluhan penanggulangan masalah kesehatan masyarakat (flu burung, flu babi, malaria, TBC, HIV/AIDS, dan sebagainya).
- d) Membentuk dan memfungsikan Lembaga Bantuan Bencana Alam Muhammadiyah di tingkat Daerah.
- e) Membantu penanggulangan bencana dalam bentuk tanggap darurat, rehabilitasi bencana di lingkungan Muhammadiyah dan masyarakat.

Dari beberapa point program kerja diatas dapat kita lihat bagaimana Muhammadiyah memberikan pengaruhnya secara mendasar dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat. Selain itu unsur penting dalam membentuk karakter kehidupan sosial ialah pendidikan dimana berdasarkan keterangan di Bengkulu sendiri Muhammadiyah udah banyak memiliki lembaga pendidikan diantaranya yaitu 42 PAUD/TK, 29 MDA/TPA/TPQ, 33 SD/MI, 10

---

<sup>121</sup> Website <http://bengkulu-kota.muhammadiyah.or.id/content-8-sdet-programkerja.html>

SMP/MTS, 10 SMA/MA,3 SMK, 2 Pondok Pesantren, 1 Perguruan Tinggi/Universitas.

## 2. Bidang Keagamaan

Dalam kehidupan beragama, kegiatan keagamaan adalah landasan dalam segala tindakannya benar-benar mencerminkan wujud yang lahir dari ajaran agama islam. Muhammadiyah dapat memberi gambaran kepada masyarakat sebagai perwujudan yang nyata atau manifestasi dari ajaran agama islam itu sendiri.<sup>122</sup> Sehingga dapat di kaji bahwa Muhammadiyah memandang masyarakat dengan berbagai macam bidang dan perkembangannya sebagai objek yang akan dikenai ajaran islam, sedang Muhammadiyah sendiri sebagai suatu faktor dalam masyarakat, berusaha merubah dan memperbaiki serta membina unsur-unsur dan susunan masyarakat tersebut, agar dengan mudah menerima ajaran islam yang dicita-citakan oleh Muhammadiyah.

Dalam gambaran program kerja Muhammadiyah bidang tarjih, dan tabligh maka dapat kita ukur bahwa Muhammadiyah sangat rutin melaksanakan kegiatan keagamaan yang sangat memberi pengaruh dan kontribusi secara spiritual dalam kehidupan masyarakat.

Sementara dalam keagamaan Juga Muhammadiyah menghadirkan fasilitas-fasilitas keagamaan yang nyaman,pesantren, lembaga zakat dan juga mengadakan agenda kajian-kajin rutin dan lain-lain merupakan salah satu bentuk

---

<sup>122</sup>Mustafa Kamal dkk,*Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, hal.77

gerakan Muhammadiyah dalam keagamaan, sebagaimana juga di sampaikan oleh bapak Safwan Ibrahim yaitu:

“.....ya seperti pesantren-pesantren modern,..... pengajian-pengajian rutin itu mulai dari harian hingga yang tahunan, ya di masjid-masjid Muhammadiyah setiap ba'da magrib atau subuh ada pengajian-pengajiannya, .....”<sup>123</sup>

Salain itu, secara medasar Muhammadiyah memberikan peranannya dalam kehidupan masyarakat juga tergambar dalam program kerja Muhammadiyah pada bidang tablig diantaranya Menghidupkan dan mengembangkan pengajian di lingkungan Persyarikatan dan umat Islam, dengan meningkatkan keyakinan, pemahaman serta pengamalan Islam dan menghadirkan Islam berwajah “Rahmatan lil-‘alamin’. Selain itu ada juga point program yang berbunyi Mengoptimalkan pengelolaan masjid dan musholla sebagai sarana pembinaan ke Islaman dan aktivitas keumatan serta dinamika kehidupan masyarakat setempat<sup>124</sup>

Muhammadiyah dengan berbagai macam bentuk amal usahanya mengembangkan pergerakannya, memberikan manfaat dan pengaruh secara tidak langsung, contoh lain seperti: di besarkannya lembaga pendidikan, sehingga secara tidak langsung Muhammadiyah sudah membangun karakter pada prinsip manusia tersebut, sehingga manusia tersebut dapat berinteraksi atau berpola dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan sosial dan lebih-lebih pada

<sup>123</sup> Safwan Ibrahim, Wawancara, 13 Juni 2018, Pukul, 19:45

<sup>124</sup> [websitehttp://bengkulu-kota.muhammadiyah.or.id/content-8-sdet-programkerja.html](http://bengkulu-kota.muhammadiyah.or.id/content-8-sdet-programkerja.html)

keagamaan sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang dipelajari dari Muhammadiyah.

Sementara itu sebagai tolak ukur pengaruh dan perkembangan Muhammadiyah dapat dilihat amal usaha Muhammadiyah, dimana berdasarkan laporan pimpinan wilayah Muhammadiyah Bengkulu periode 2005-2010 yang disampaikan pada musyawarah wilayah Muhammadiyah Bengkulu pada tahun 2010, Muhammadiyah di Bengkulu memiliki berbagai amal usaha, diantaranya yaitu 42 PAUD/TK, 29 MDA/TPA/TPQ, 33 SD/MI, 10 SMP/MTS, 10 SMA/MA, 3 SMK, 2 Pondok Pesantren, 1 Perguruan Tinggi/Universitas, 77 Masjid/Mushola, 2 Klinik BP/RB/BKIA, 7 Panti Asuhan, 17 Koperasi/BUMN, 17 Toko/Mini market, 1 BMT, 1 LAZIS, 158 Tanah Wakaf dan 6 Tanah Non Wakaf.<sup>125</sup>s

---

<sup>125</sup> Lety febriana, “*Dinamika Pendidikan Muhammadiyah Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam di Bengkulu*”, hal.94

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Muhammadiyah di Kota Bengkulu dikukuhkan pada tahun 1927 melalui SK resmi pimpinan pusat Muhammadiyah. Dari beberapa sumber seperti dalam karya Salim Bella Phili di sebutkan bahwa awal kehadiran Muhammadiyah yakni dari Sumatera Barat yang dibawa oleh para mubaligh yang juga berperan sebagai saudagar, selain itu juga banyak tokoh-tokoh penting dalam kelahirnya diantaranya seperti: Hasandin (ayah fatmawati), Oie Tjeng Hien, buya Zainal Abidin Syu'ib. selanjutnya ada beberapa faktor pendukung perkembangan muhammadiyah yaitu : **Faktor Jaringan Haji Rasul**, Faktor Jaringan Muallimin dan Muallimat Yogyakarta, Faktor Resepsi Etnik Lokal dan faktor lain-lain.
2. Pada perkembangannya, rekam Jejak yang terus dikembangkan oleh Muhammadiyah diantaranya seperti masjid, sekolah-sekolah dan lain lain. Sementara itu pada tahun 2000-2015, jejak yang di torehkan lebih kepada implementasi dari program kerja yang berkelanjutan dari program-program Muhammadiyah.

3. Pengaruh Organisasi Muhammadiyah dalam bidang sosial keagamaan dapat dilihat dari berbagai majelis dalam tubuh Muhammadiyah seperti majelis tarjih dan tajdid, majelis tabligh, majelis pendidikan tinggi dan dasar menengah, majelis pelayanan kesehatan umum, majelis ekonomi dan kewirausahaan, majelis pemberdayaan masyarakat, dan lain-lain. dan dalam keseluruhan majelis tersebut di sambut baik oleh masyarakat yang tergambar dari reaksi antusias masyarakat terhadap gerakan Muhammadiyah, yang dapat kita ukur dengan terbantunya masyarakat dan pemerintahan dengan hadirnya fasilitas-fasilitas penting Muhammadiyah berupa sekolah-sekolah, klinik, koperasi, panti asuhan, pengajian-pengkajian dan lain lain, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan sosial dan keagamaan secara khusus dan sedikit banyak merubah pola pikir masyarakat terhadap modernisasi Islam melalui Muhammadiyah.

## **B. Saran-saran**

Penulis berharap dengan adanya penelitian yang telah dilakukan ini, hendaknya pihak-pihak yang terkait dapat memberikan sumbangsih yang baik untuk membangun perkembangan Muhammadiyah di Kota Bengkulu dalam mewujudkan masyarakat yang islam. diharapkan kepada:

1. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu agar ikut serta memberikan sumbangsihnya, baik secara moril maupun meteri yang bisa membantu perkembangan

organisasi pembaharuan Muhammadiyah di Kota Bengkulu, sehingga bisa dipahami oleh seluruh mahasiswa.

2. Ketua Jurusan Adab untuk menyarankan adanya penelitian lanjutan terhadap pembahasan yang telah peneliti lakukan ini, agar bisa menggali perkembangan peran Muhammadiyah kota Bengkulu yang lebih mendalam lagi.
3. Seluruh masyarakat Kota Bengkulu dan seluruh generasi (pelajar pemuda dan mahasiswa) milenial Muhammadiyah khususnya, agar terus meningkatkan kegiatan yang dapat membangun peran baik bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat melihat gerakan Muhammadiyah secara utuh.
4. Seluruh kaum akademisi untuk dapat terus menggali pengetahuan tentang Muhammadiyah sebagai bahan evaluasi andai kata dalam penulisan ini masih banyak kekurangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. 2004. *Terjemah Tafsir Perkata*. Bandung : Departemen Agama.
- Abdurrahman, Dudung . 1999.*Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: logos wacana ilmu,
- Ali, R. Moh. 2000,*Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, LKiS Pelangi Aksara,
- Al-Qur'an, *Terjemah Tafsir Perkata*, (Bangung: Departemen Agama, 2011),
- BPS Katalog NO. 2017, 1101002. 1771 , *Kota Bengkulu Dalam Angka 2017*, Bengkulu, BPS Kota Bengkulu.
- Bella pili Salim, Hardiyansyah, 2016. *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*. Yogyakarta,Vila pustaka
- Daliman A, 2012. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta, Ombak.
- Febriana Lety, “*Dinamika Pendidikan Muhammadiyah Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam di Bengkulu*, Tesis pasca sarjanah IAIN Bengkulu, Bengkulu.
- Hambali Hamdan. 2006. *Idiologi dan Strategi Muhammadiyah*, Yogyakarta. Suara muhammadiyah
- Haryanto, Sindung. *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Post Modern*, (Jakarta, Ar-Ruzz Media,2015),
- Hugiono, P. K. Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (rev. Ed.; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992),
- Kamal Musthafa, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam* (Yogyakarta, Persatuan Yogyakarta,1988 cet.VI)

- Karliansyah Hendri, 2015. “*Perkembangan Muhammadiyah Di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur Tahun 1970 – Sekarang*” Skripsi Fakultas UAD IAIN Bengkulu. Bengkulu,
- Kusdiana, Adin 2003. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan* (Bandung: CV.Pustaka Setia
- LPI PP Muhammadiyah, Majelis Ditlitbang, 2010. *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*. Jakarta, Kompas.
- Madjid, M. Dien. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press,)
- Manan M. Sholihan, 1980. *Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam di Indonesia*, Surabaya: Usaha Nasional
- Narwoko, J. Dwi. 2007. *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta, kencana Predana media group, ed.2 Cet.3,
- Ramayulis, 2001. *Sejarah Pendidikan Islam* .Jakarta, kalam mulia.
- Sukaca Agus, *Mengemban Misi Muhammadiyah , Mewujudkan Masyarakat Islam Yang Sebenarnya* ,Bengkulu PWM B Press
- Sutrasno, 1975 *Sejarah dan Ilmu Pengetahuan (History & Science)*, (Jakarta: Pradnya Paramita,)
- Syaifullah. 2010. *Globalisasi dan Kepemimpinan Muhammadiyah*. Bengkulu : PWM B-Press
- Tjandrasasmita, Uka. 2006. *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya Bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. DATA DIRI

Nama : Nurholis  
 Nim : 1316431277  
 TTL : Lampung, 25 Juli 1995  
 Alamat : Jl.WR.Supratman,RT.07 RW.04. Kel.  
 Kandang  
 Limun, Unib Belakang, Kota Bengkulu  
 HP/WA: 0896-3400-7217  
 e-mail : Nurholis445@gmail.com

### B. PENDIDIKAN

- SD : SD N 02 Sukamana- Musirawas Th. 2006
- SMP : SMP N Sp. Kasgoro- Musirawas Th 2010
- SMA : SMA N Terawas- Musirawas Th 2013
- S1 : Prodi SPI Fakultas UAD IAIN Bengkulu (*proses*)

### C. ORANG TUA

Ayah : Wasiruddin (Alm)  
 Ibu : Jumiwati  
 Alamat : Dsn.03 Srimukti/ Ds. Sukamana Kec. STL Ulu Terawas. Kab. Musi  
 Rawas Kota Lubuk Linggau, Palembang SUM-SEL

### D. PENGALAMAN ORGANISASI

1). Ketua umum HIMA P SPI Fak. FUAD periode 2014-2015. 2). Ketua umum Bidikmisi Periode 2015-2016. 3). Ketua Umum DPM KBM IAIN Bengkulu periode 2015-2016. 4). Ketua Bidang PSDM IKAMIMSI Korwil X (Sembagsel) 2016-2017. 5). Wakil Ketua Bidang Advokasi Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah se-Indonesia (IKAMIMSI) Pusat 2016-2017 6). Ketua umum SENAT IAIN Bengkulu 2017. 7). Ka.Bid Keagamaan PKC PMII Wilayah Provinsi Bengkulu 2016-2017.

Bengkulu,            Juli    2020  
 Penulis,

Nurholis  
 Nim. 1316431277

# LAMPIRAN

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**  
**“ Sejarah Muhammadiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Keagamaan**  
**Di Kota Bengkulu Tahun 2000-2015 ”**

**A. IDENTITAS INFORMAN**

Nama Lengkap	:
Umur	:
Jenis Kelamin	:
Jabatan	:
Alamat	:
No. Hp /WA	:
Waktu Wawancara	:

**B. DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN**

**1) SEJARAH MUHAMMADIYAH DI KOTA BENGKULU**

- a. Secara Historis bagaimanakah awal Muhammadiyah Masuk ke Bengkulu ?
- b. Apa yang menjadi penghambat awal berkembangnya Muhammadiyah di Kota Bengkulu?
- c. Siapa tokoh- tokoh pengaruh Muhammadiyah di Kota Bengkulu?

**2) PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI KOTA BENGKULU**

- a. Bagaimanakah perkembangan Muhammadiyah di Kota Bengkulu pada tahun 2000-2015
- b. Apa-apa saja yang telah dilakukan Muhammadiyah pada tahun 2000-2015?
- c. Apa bukti-bukti bukti-bukti gerakan Muhammadiyah?

**3) PENGARUH MUHAMMADIYAH TERHADAP SOSIAL KEAGAMAAN DI KOTA BENGKULU**

1. Bagaimanakah Muhammadiyah memberikan peranannya dalam kehidupan sosial di Kota Bengkulu?
2. Bagaimanakah peranan Muhammadiyah di Kota Bengkulu dalam bidang keagamaan?
3. Bagaimanakah peranan Muhammadiyah dalam membantu program pemerintah dan adat kemasyarakatan Kota Bengkulu khususnya masalah sosial keagamaan ?
4. Apa bukti-bukti yang menjadi dasar bahwa Muhammadiyah berperan dalam bidang sosial dan keagamaan , khususnya pada tahun 2000-2015 ?

---

## DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN

---



**Lampiran Gambar.1**  
*Wawancara Dengan Pak Amir Tanjung*



**Lampiran Gambar.2**  
*Wawancara Dengan Effendi Joni*

---



**Lampiran Gambar.3**  
*Wawancara Dengan Pak Taufik Buatami*



**Lampiran Gambar.**  
*Wawancara Dengan Syafwan Ibrahim*

